

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**ANALISIS KRIMINOLOGI TERHADAP MUNCULNYA GENG  
MAWAR HITAM DI KECAMATAN KUBU BABUSSALAM,  
KABUPATEN ROKAN HILIR (2017)**

# **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru



**FITRIANSYAH  
NPM : 157510078**

**PRODI KRIMINOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

## ABSTRAK

### **Analisis Kriminologi Terhadap Munculnya Gang Mawar Hitam di Kecamatan Kubu Babusalam, Kabupaten Rokan Hilir (2017)**

**OLEH : FITRIANSYAH**

Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir, kemunculan gang mawar hitam menimbulkan keresahan kepada masyarakat di kecamatan Kubu babussalam karena gang mawar hitam melakukan tindak kekerasan dan tindak criminal kepada masyarakat dengan aksi yang sangat kejam. Metode yang digunakan penelitian ialah kualitatif, terlihat bahwa terjadinya kemunculan gang Mawar Hitam ini karena faktor internal dan juga faktor eksternal. Berdasarkan hasil dari penelitian penulis memperoleh bahwa sudah ada upaya penanggulangan yang dilakukan pihak polsek Kubu dengan melakukan penyelidikan bertahap atas laporan masyarakat dan melakukan patroli ketempat-tempat berkumpulnya gang ini serta melakukan pemantauan pada malam hari terhadap kegiatan pemuda-pemudi di Kecamatan Kubu dan Kubu Babussalam. Penelitian ini ingin menganalisis tentang munculnya gang mawar hitam di Kecamatan Kubu Babussalam.

**Kata Kunci: Gang, Kejahatan dan Penjahat, Penyimpangan**

## ABSTRACT

### **Criminological Analysis of the Emergence of Black Rose Alley in Kubu Babusalam Subdistrict, Rokan Hilir Regency (2017)**

**BY : FITRIANSYAH**

Kubu Babussalam Rokan Hilir Regency, the emergence of the black rose gang caused unrest to the community in the Kubu sub-district of Babussalam because the black rose gang committed acts of violence and criminal acts against the community with very cruel actions. The method used in this research is qualitative, it appears that the emergence of the Black Rose gang is due to internal factors and also external factors. Based on the results of the study the author found that there had been a countermeasure effort made by the Kubu police station by carrying out a phased investigation of community reports and patrolling the gathering places of this alley and monitoring at night the activities of young people in Kubu and Kubu Babussalam Districts. This study wants to analyze the emergence of the black rose gang in Kubu Babussalam District.

**Keywords: Alley, Crime and Crime, Deviation.**

## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil'alamin, peneliti berucap syukur yang begitu mendalam kepada Allah SWT, karena berkat karunia kesehatan dan petunjuknya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, skripsi yang berjudul "Analisis Kriminologi Terhadap Munculnya Geng Mawar Hitam di Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir (2017)" kemudian shalawat dan salam untuk junjungan alam Muhammad SAW atas semua usahanya terdahulu.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab per bab skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari pembaca.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian Skripsi ini banyak pihak turut membantu. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan salutation dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi.,SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

3. Bapak Askarial., SH., MH selaku Ketua Program Studi Kriminologi Universitas Islam Riau
4. Bapak Dr. Kasmanto Rinaldi., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
6. Bapak Dr. H. Herdi Salioso., SE., MA selaku Dosen Pembimbing ke II yang selalu meluangkan waktu dan memberi masukan serta bimbingan kepada penulis.
7. Bapak /Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya kepada penulis. Terkhususnya Bapak/Ibu dosen Program Studi Kriminologi.
8. Bapak/Ibu tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa membantu melayani segala-segala keperluan dan kelengkapan administrasi penulis.
9. Ayahnda dan ibunda serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat–sahabat penulis yang telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu.

11. Kakanda dan ayunda Kriminologi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

12. Seluruh teman-teman seperjuangan Angkatan 2015 Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang tidak bisa kami sebutkan namanya satu persatu yang telah memeberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa sebagai sebuah karya manusia, penulis naskah s ini sangat skripsi derhana dan jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajiannya maupun pembahasannya. Oleh karena itu, penulis menerima dengan lapang dada segala kritik dan saran guna perbaikan dan kemajuan penulis dimasa yang akan datang. Semoga penulis naskah skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca yang budiman.

*Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Pekanbaru, November 2019

Fitriansyah

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8

**BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR**

2.1 Studi Kepustakaan .....	10
2.2 Landasan Teori.....	28
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
2.4 Konsep Operasional .....	33

**BAB III : METODE PENELITIAN**

3.1 Tipe Penelitia .....	36
3.2 Lokasi Penelitia.....	36
3.3 Memilih Subjek dan Memanfaatkan Key Informan .....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisa Data .....	40
3.7 Jadwal Penelitian .....	41
3.8 Rencana Sistematis Laporan Penelitian.....	42

**BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

4.1 Sejarah tentang Perkembangan Kecamatan Kubu Babussalam.....	44
4.2 Keadaan Geografis Kecamatan Kubu Babussalam.....	50

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1 Hasil Penelitian .....	53
5.2 Pembahasan.....	72

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.3 Kesimpulan .....	72
5.4 Saran .....	77



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
II.I : Bagan Kerangka Pikir Penelitian Analisis Kriminologi Terhadap Munculnya Geng Mawar Hitam di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir (2017).....	32
III.I : Jumlah Key Informan .....	37
III.II : Jadwal dan Waktu Penelitian Analisis Kriminologi Terhadap Munculnya Geng Mawar Hitam di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir (2017).....	41
IV.I : Nama-nama Desa Di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.....	49
IV.II : Jumlah RT dan RW Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Kubu Babussalam 2018.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumen Wawancara.....	84
Lampiran 2. Dokumen Dokumentasi .....	118



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Konferhensif yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriansyah  
NPM : 157510078  
Jurusan : Kriminologi  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Analisis Kriminologi Terhadap Munculnya Geng Mawar Hitam di Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir (2017)

Atas naskah yang di daftarkan pada ujian Konfrehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya saya sendiri yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrative, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh Fakultas dan Universitas
3. Bahwa , apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau atau keseluruhan atas persyaratan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian Konfrehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI

Dengan pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan pihak manapun juga

Pekanbaru, November 2019  
Pelaku Pernyataan

**Fitriansyah**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern sekarang ini, pertumbuhan dan perkembangan manusia seakan tidak mengenal batas ruang dan waktu karena didukung oleh derasnya arus informasi dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Penemuan baru dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa pengaruh langsung terhadap pandangan hidup manusia. Perubahan-perubahan ini selalu memunculkan kepentingan-kepentingan baru untuk kelangsungan hidupnya, sehingga manusia memerlukan perlindungan terhadap gangguan-gangguan yang mungkin datang dari sesama manusia. Kualitas dan kuantitas gangguan tersebut semakin meningkat dengan modus yang lebih bervariasi dan canggih.

Setiap wilayah mempunyai keadaan sosial, budaya, dan kultur yang berbeda-beda, hal itu menyebabkan kejahatan disuatu tempat berbeda dengan tempat lainnya. Latar belakang kejahatan di Kecamatan Kubu Babussalam misalnya, belum tentu sama cara dan penyebabnya bila dibandingkan dengan kejahatan di daerah lainnya. Masyarakat senantiasa berproses dan kejahatan senantiasa mengiringi proses itu, sehingga diperlukan pengetahuan untuk mempelajari kejahatan tersebut, mulai dari pengetahuan tentang pelaku, sebab-sebab pelaku melakukan kejahatan, sampai dengan melakukan kejahatan tersebut.

Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan daerah, muncul pula kejahatan-kejahatan yang dapat meresahkan masyarakat yaitu munculnya kelompok kriminal atau geng kriminal. Geng kriminal umumnya beranggotakan anak-anak remaja, dikalangan akademis geng-geng kriminal yang sebagian besar beranggotakan anak remaja ini dikenal sebagai geng delinkuen.

Pada intinya, gerombolan anak laki dari suatu gang dengan ciri-ciri sosial dan kriminal itu adalah anak-anak normal, namun oleh satu atau beberapa bentuk pengabaian, dan upaya mencari kompensasi bagi segala kekurangannya, menyebabkan anak-anak muda ini kemudian menjadi jahat. Mereka lantas berusaha mendapatkan segala sesuatu yang “memuaskan” , yang tidak cukup diberikan oleh orang tua mereka, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Hal-hal yang tidak ditemukan ditengah-tengah keluarga dan lingkungan sendiri, kemudian justru ditemukan didalam geng delinkuen itu, antara lain berupa posisi sosial, status, suatu ideal, pribadi idola, aksi-aksi bersama, ikatan persahabatan, simpati kasih sayang, prestise, harga diri, rasa aman terlindungi, dan seterusnya. **(Kartono, 2010: 12).**

Didalam gang tersebut lambat-laun akan timbul benturan untuk memperebut peranan sosial tertentu. Muncullah kemudian secara spontan seorang atau beberapa tokoh pemimpin, yang kemunculannya lewat banyak konflik dan adu kekuatan melawan kawan-kawan sebaya. Posisi kepemimpinan ini sangat ditentukan oleh kualitas individualnya, yaitu oleh beberapa kemahiran dan kelebihanannya jika dibanding dengan para anggota kelompok lainnya. Jiwa dan ide-ide pemimpin tersebut menjadi semangat kelompok, sedangkan ideal-ideal

dan norma-norma yang ditentukan oleh pemimpin dijadikan panutan bagi setiap anggota gang. Semua bentuk ketidak patuhan dan pelanggaran terhadap ketentuan yang sudah dikeluarkan akan ditindak keras oleh pemimpin gang tersebut. (Kartono, 2010: 13).

Geng delinkuen banyak tumbuh dan berkembang di kota-kota besar dan daerah-daerah yang terpencil, dan bertanggungjawab atas banyaknya kejahatan seperti: pencurian, perusakan milik orang lain dengan sengaja melanggar dan menentang otoritas orang dewasa serta moralitas yang konvensional, melakukan kekerasan yang meneror lingkungan dan lain-lain. Pada umumnya anak-anak remaja ini sangat agresif sifatnya, suka berbaku-hantam dengan siapa saja tanpa sebab-sebab yang jelas, dengan tujuan untuk mengukur kekuatan kelompok sendiri, serta membuat onar ditengah-tengah lingkungan (Kartono, 2010: 12).

“Geng” Setiap kali mendengar istilah itu pandangan masyarakat umum adalah gerombolan remaja yang nakal, yang tidak suka diatur dan bertindak seenaknya sendiri, bahkan hobi berkelahi hingga menjatuhkan korban. Remaja pada dasarnya adalah berusia 12 sampai 18 tahun. Menurut Erickson, masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Dalam pencarian identitas diri itu ia butuh pengakuan dan apresiasi dari orang lain tentang keberadaan dirinya. Ketika dia menemukan teman – teman sebaya yang memiliki satu kesamaan, baik hobi, pola pikir, gaya berpakaian, gaya berbicara, bahkan gaya hidup maka mereka akan berkelompok dan menjalankan aktivitas kesehariannya bersama yang kemudian terbentuklah suatu geng. Selain itu, remaja juga memiliki rasa solidaritas yang begitu tinggi sehingga ketika ada salah satu

temannya yang sakit hati karena orang lain maka ia tidak terima dan akan berusaha untuk membalasnya.

Kata 'geng' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kelompok remaja (yang terkenal karena kesamaan latar belakang sosial, sekolah, daerah. Namun, kata tersebut mengalami penyempitan dan sampai kini berkonotasi negatif karena peristiwa tentang geng yang sering muncul ke permukaan adalah masalah tawuran antar geng yang disebabkan oleh hal-hal sepele seperti tidak terima karena kawan satu gengnya dihina, rasa tidak sportif karena kalah dalam permainan, dan masih banyak lainnya.

Geng dibentuk dengan kepemimpinan dan organisasi internal yang jelas, mengklaim kontrol atas suatu wilayah di dalam sebuah permukiman, dan terlibat baik secara individu maupun kelompok dalam berbagai bentuk tindakan ilegal atau kekerasan. Anggota-anggota geng biasanya "langsung masuk" atau harus membuktikan kesetiaan mereka dengan melakukan hal-hal seperti pemerasan atau pemukulan.

Sejarah geng yang sudah meresahkan masyarakat dikecamatan Kubu Babussalam tersebut terbentuk pada tahun 2008 yang lalu pada awalnya mereka membuat kelompok bermain yang bertujuan bersama-sama untuk mencari pengalaman baru yang bisa menghilangkan suntuk mereka, dari awalnya geng ini hanya melakukan perkumpulan biasa saja disetiap malamnya, dan melakukan eksperimen yang merangsang jiwa mereka. Dari perkumpulan yang netral dan menyenangkan hati itu mereka sering melakukan perkumpulan untuk mencari jati

diri geng tersebut, pada suatu hari di tahun 2016 awal mereka mendapatkan informasi dari salah satu anggota mereka bahwa ada seorang pemuda yang bersuku Jawa membuat status dimedia sosial (Facebook) yang berisi tentang menghina gadis melayu. “Cewek Melayu Kubu 80% tidak Perawan lagi”. Dari situlah geng ini mulai timbul meresahkan warga dan melakukan kekerasan pengeroyokan terhadap anak suku Jawa yang telah menghina gadis melayu tersebut, semenjak dari kasus itu geng ini diberi nama “MAWAR HITAM” yang artinya “ Kami Jangan di Sentuh dan Kami Tidak Akan Menyentuh” ungkap Tarmizi selaku ketua dari geng tersebut. semenjak geng ini diberi nama Mawar Hitam lama kelamaan perbuatan geng ini menjadi semakin liar dan tidak terkendali, ada diluar kontrol orang dewasa. Lalu berubahlah aksi-aksinya menjadi tindak kekerasan dan kejahatan. Seperti melakukan mabuk-mabukan, narkoba, pemerasan, pemukulan dan tindak- tindakan lainnya. Geng ini dari tahun 2008 berjumlah hanya lebih kurang 40 orang, setelah geng ini diberi nama Mawar Hitam dan tersebar namanya dimana-mana geng Mawar Hitam banyak diminati oleh kalangan para remaja yang ingin bergabung kedalam geng Mawar Hitam tersebut, termasuk juga anak-anak yang masih dibawah umur. Dengan berkembangnya dan majunya teknologi sekarang maka geng ini setiap tahunnya bertambah, dari tahun 2008 hingga tahun 2019 sekarang berjumlah sebanyak lebih kurang 260 anggota, jika para remaja ingin bergabung mereka harus berani dan mempunyai mental untuk melempari rumah warga dengan batu yang cukup keras pada malam harinya sebagai syarat untuk bergabung dengan geng tersebut. Selain kasus-kasus diatas geng Mawar Hitam juga sering melakukan kasus-kasus

lainnya. Seperti melakukan pembakaran kantor kepala desa, pembacokan anak suku jawa, pemerasaan, membuat kericuhan pada acara organ tunggal, dan juga lain-lainnya.

Fenomena sekelompok “ geng mawar hitam” di Kecamatan Kubu Babussalam tidak jarang menimbulkan keresahan bagi warga, yang dilakukan oleh para Geng Mawar Hitam di Kecamatan Kubu Babussalam, sebenarnya bukan merupakan hal yang baru melainkan sejak setahun belakangan ini. Dari hasil berbagai sumber menjelaskan bahwa kecenderungan perilaku kekerasan yang dilakukan oleh para Geng Mawar Hitam di Kecamatan Kubu Babussalam hingga mengarah tindakan kriminal.

Untuk beberapa waktu isu terkait kekerasan yang dilakukan oleh Geng Mawar Hitam di Kecamatan Kubu Babussalam, menjadi isu hangat di Kecamatan Kubu Babussalam. Aksi yang dilakukan oleh geng ini terkenal kejam, mereka tidak segan melukai korbannya, memeras, merampas hingga melakukan pemukulan, serta sering melakukan pesta miras dan narkoba.

Berdasarkan hasil penelusuran, Geng Mawar Hitam telah melakukan tindakan kejahatan seperti pemukulan terhadap Kepala Desa di saat hiburan organ tunggal pada salah satu acara pernikahan di desa Sungai Majo. Sehingga terjadi perkelahian antara pemuda desa Sungai Majo dengan Geng Mawar Hitam dan meresahkan warga setempat.

Berdasarkan dari berita Pos Metro ROHIL terkait adanya Geng Mawar Hitam di Kecamatan Kubu Babusalam pada Tahun 2017 Seorang remaja 16

tahun yang tergabung kedalam Geng Mawar Hitam di Kabupaten Rokan Hilir (Rohil) Provinsi Riau berinisial AD terpaksa diamankan aparat Polsek Kubu, Rohil setelah melakukan pemerasan dengan menggunakan senjata tajam. Ternyata, aksi pemerasan dan pemalakan menggunakan pisau yang dilakukan AD dan teman-temannya itu ternyata sudah sering. Sasarannya adalah orang-orang yang asyik nongkrong di seputaran Jalan Lintas PU, Kep Teluk Piyai, dan distadion beko Rtp kiri Kecamatan Kubu, Rohil. meski ketua Geng Mawar Hitam telah ditangkap, namun masih ditemukan anak-anak dari geng tersebut yang masih berkeliaran disetiap malamnya yang melakukan kerusuhan disaat adanya pesta organ tunggal. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis proposal ini, dan membuatnya dalam sebuah proposalyang berjudul “Analisis Kriminologi Terhadap Munculnya Geng Mawar Hitam di Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir (2017)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah proposal ini, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi bahasan penulis dalam proposal ini. Adapun perumusan masalah yang diangkat dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab Munculnya Geng Mawar Hitam
2. Upaya Penanggulangan Keberadaan Geng Mawar hitam dari Pihak Polsek Kubu.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penulisan proposal ini adalah untuk mendalami berbagai aspek tentang permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang dan tujuan terbentuknya geng tersebut.
2. Untuk mengetahui cara dan upaya mengatasi fenomena Geng Mawar Hitam tersebut.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penulisan proposal ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai dokumentasi dari segi hukum, dalam rangka membahas penyelesaian hukum terhadap kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh sekelompok anggota Geng Mawar Hitam dikalangan masyarakat. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerhati pemersalahan sosial, serta kriminolog mengenai fenomena kejahatan Geng Mawar Hitam pada masa sekarang ini, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembuat undang-undang dalam menetapkan lebih lanjut sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kejahatan yang dilakukan oleh sekelompok anggota Geng Mawar Hitam di Kecamatan Kubu Babussalam dan sekitarnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara tidak langsung kepada penulis, masyarakat umum, pembaca, dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik khususnya mengenai permasalahan sosial terkait kejahatan yang dilakukan oleh sekelompok anggota Geng Mawar Hitam.



## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### 2.1 Studi Kepustakaan

##### 1. Pengertian Kriminologi

Secara umum kriminologi didefinisikan sebagai ilmu atau disiplin yang mempelajari kejahatan dan perilaku kriminal. Secara khusus, bidang kriminologi berkonsentrasi pada bentuk-bentuk perilaku kriminal, sebab-sebab kejahatan, definisi kriminalitas, dan reaksi masyarakat terhadap aktivitas kriminal. Bidang-bidang pengkajian terkait bisa meliputi kenakalan (delinkuensi) remaja dan victimologi (ilmu tentang korban). Walaupun ada tumpang tindih mencolok antara kriminologi dan peradilan pidana, kriminologi menunjukkan minat lebih besar pada penjelasan sebab akibat kejahatan, sedangkan peradilan pidana lebih mengurus masalah-masalah praktis dan terapan seperti aspek-aspek teknis kepolisian dan pemasyarakatan. Dalam kenyataannya, kedua bidang ini saling melengkapi dan kait-mengait sangat erat sebagaimana diperlihatkan oleh tumpang tindih keanggotaan dalam dua organisasi profesional yang mewakili kedua bidang tersebut. (Frank E.Hagan : 3)

Kriminologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan. Nama kriminologi yang ditemukan oleh P. Topinard (1830-1911) seorang ahli antropologi Perancis, secara harfiah berasal dari kata "*crimen*" yang berarti kejahatan atau penjahat dan "*logos*" yang berarti ilmu pengetahuan, maka

kriminologi dapat berarti ilmu tentang kejahatan atau penjahat. (Topo Santoso, S.H., M.H. dan Eva Achjani Zulfa, S.H.: 9)

Beberapa sarjana memberikan definisi berbeda mengenai kriminologi ini diantaranya:

BONGER memberikan definisi kriminologi sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki gejala kejahatan seluas-luasnya.

1. SUTHERLAND merumuskan kriminologi sebagai keseluruhan ilmu pengetahuan yang bertalian dengan perbuatan jahat sebagai gejala sosial (*the body of knowledge regarding crime as a social phenomenon*). menurut sutherland kriminologi mencakup proses-proses pembuatan hukum.
2. MULYONO memberi definisi kriminologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari kejahatan sebagai masalah manusia.
3. MICHAEL dan ADLER berpendapat bahwa kriminologi adalah keseluruhan keterangan mengenai perbuatan dan sifat dari para penjahat, lingkungan mereka dan cara mereka secara resmi diperlakukan oleh lembaga-lmbaga penertib masyarakat dan oleh para anggota masyarakat.
4. WOOD berpendirian bahwa istilah kriminologi meliputi keseluruhan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan teori atau pengalaman, yang bertalian dengan perbuatan jahat dan penjahat, termasuk didalamnya reaksi dari masyarakat terhadap perbuatan jahat dan para penjahat.

5. NOACH merumuskan kriminologi sebagai ilmu pengetahuan tentang perbuatan jahat dan perilaku tercela yang menyangkut orang-orang yang terlibat dalam perilaku jahat dan perbuatan tercela itu.
6. WOLFGANG, SAVITZ dan JOHNSTON dalam the Sociology Of Crime and Delinquency memberikan definisi kriminologi sebagai kumpulan ilmu pengetahuan tentang kejahatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengertian tentang gejala kejahatan dengan jalan mempelajari dan menganalisa secara ilmiah keterangan-keterangan, keseragaman-keseragaman, pola-pola dan faktor-faktor kausal yang berhubungan dengan kejahatan, pelaku kejahatan serta reaksi masyarakat terhadap keduanya. Jadi obyek studi kriminologi meliputi:
  1. Perbuatan yang disebut sebagai kejahatan
  2. Perilaku kejahatan dan
  3. Reaksi masyarakat yang ditujukan baik terhadap perbuatan maupun terhadap pelakunya.

(Topo Santoso, S.H., M.H. dan Eva Achjani Zulfa, S.H.: 12)

## 2. Kejahatan dan Penjahat

Dewasa ini perkembangan peradaban dan pertumbuhan masyarakat cukup pesat, dimana kejahatan ikut mengiringi dengan cara-cara yang telah berkembang pula. Kejahatan senantiasa ada dan terus mengikuti perubahan. Pengaruh modernisasi tidak dapat dielakkan, disebabkan oleh ilmu pengetahuan yang telah mengubah cara hidup manusia dan akhirnya hanya dapat untuk berusaha

mengurangi jumlah kejahatan serta membina penjahat tersebut secara efektif dan intensif. Maka sulit kalau dikatakan negara akan melenyapkan kejahatan secara total. Emile Durkheim menyatakan bahwa kejahatan adalah suatu gejala normal didalam setiap masyarakat yang bercirikan heterogenitas dan perkembangan sosial dan karena itu tidak mungkin dapat dimusnahkan sampai tuntas.

Perbuatan yang dikategorikan sebagai kejahatan memiliki ciri-ciri yang nampak dan dapat dirasakan keberadaannya, untuk dapat dibedakan dengan perbuatan-perbuatan dalam melakukan suatu aktivitas seperti berjalan, berlari, makan, minum, tidur, tertawa, menangis, dan lain sebagainya.

Sutherland ( 1960 ) mencoba pula untuk memberikan definisi dalam istilah/ arti (sosial dan bukan dalam arti hukum) mengenai kejahatan. (Drs.Moh. Kemal Darmawan, M. Si : Agustus 2000: 2.11).

Kejahatan dalam arti ini mengandung 3 unsur :

1. Adanya suatu nilai ( value ) yang diterima oleh suatu kelompok atau sebagian dari kelompok yang secara politis penting'
2. Adanya isolasi atau adanya konflik kebudayaan pada bagian lain dari kelompok ini. Dan pada gilirannya anggota-anggotanya tidak atau kurang menerima nilai tersebut, sehingga dapat membahayakan masyarakat yang bersangkutan.
3. Adanya suatu paksaan dari golongan yang menerima nilai tersebut terhadap golongan yang tidak menerima nilai tersebut. Jadi kalau terjadi kejahatan maka hubungan ini terdapat didalamnya. Kejahatan adalah hubungan semacam ini bila dilihat dari sudut kelompok.

Sementara itu, Sutherland dalam bukunya yang berjudul *principles of criminology* (1960), berpendapat bahwa *criminal behaviour* (kelakuan yang bersifat jahat) adalah kelakuan yang melanggar undang-undang/ hukum pidana. Bagaimana pun amoralnya atau tidak patutnya suatu perbuatan, ia bukan kejahatan jika tidak dilarang oleh undang-undang/hukum pidana. (Drs. Moh. Kemal Darmawan, M. Si : Agustus 2000 : 2.11).

Kejahatan menurut umur dari pelaku kejahatan :

1. Adult offenders atau criminal, yakni para pelaku kejahatan yang berdasarkan ketentuan hukum dari suatu masyarakat termasuk golongan orang-orang yang telah dewasa.
2. Juvenile delinquent atau juvenile offenders, yakni para pelaku yang melakukan kejahatan atau perbuatan-perbuatan anti sosial lainnya yang berdasarkan ketentuan hukum dari suatu masyarakat termasuk golongan anak-anak atau remaja.

Berbeda dengan beberapa perbuatan manusia yang telah disebut di atas dan memiliki penamaan yang bersifat umum, maka dalam hal ini kejahatan sebagai perbuatan manusia dapat diartikan dari beberapa segi pandangan yang akan diuraikan dibawah ini :

1. Kejahatan dipandang dari segi Kriminologi

Kejahatan merupakan suatu konsep yang sangat luas. Sebagai objek dari kriminologi, kejahatan dapat dipandang sebagai resultan baik dari individu maupun masyarakatnya. Dari dua dimensi tersebut muncul lah berbagai konsep yang menjelaskan kejahatan secara komprehensif, baik dari lingkup masyarakat,

(sosiologis) maupun dari lingkup individual (fisikologis) meskipun sudah umum diterima bahwa objek kriminologi adalah norma-norma kelakuan (tingkah laku) yang tidak disukai oleh kelompok-kelompok masyarakat, tetapi kejahatan (crime) sebagai salah satu dari padanya masih merupakan bagian yang terpenting. (Drs. Moh. Kemal Darmawan, M. Si : Agustus 2000 : 2.1).

Tentunya secara umum dapat diketahui bahwa kejahatan terjadi oleh ulah manusia yang dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk memuaskan nafsunya sehingga sering lalai atau sama sekali tidak peduli dengan kepentingan orang lain. Akibatnya, terjadi pelanggaran yang menurut hukum pidana dapat merupakan “kejahatan”. Memang, tidak semua perbuatan egois semacam itu adalah kejahatan, terlebih jika dipandang dari sudut hukum pidana. (Drs. Moh. Kemal Darmawan, M. Si : Agustus 2000 : 2.2).

Merujuk uraian di atas, maka secara singkat dapat dikatakan bahwa kejahatan adalah perbuatan yang mengandung beberapa unsur, yakni :

1. Perbuatan anti sosial yang melanggar hukum pidana atau undang-undang pada suatu waktu tertentu.
2. Perbuatan yang dilakukan baik dengan sengaja maupun tidak dengan sengaja
3. Perbuatan yang merugikan masyarakat baik secara ekonomi, fisik, jiwa, dan sebagainya
4. Perbuatan tersebut diancam dengan hukuman oleh negara

## 2. Kejahatan dipandang dari segi Hukum Pidana

Menurut pandangan dari segi hukum pidana kejahatan adalah suatu perbuatan sengaja atau pengabaian dalam melanggar hukum pidana (hukum yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan yurisprudensi), dilakukan bukan untuk pembelaan diri dan tanpa pembenaran, dan ditetapkan oleh negara sebagai kejahatan serius (*felony*) atau kejahatan ringan (*misdemeanor*) (Tappan, 1960, hlm.10). *felony* pada umumnya menunjuk pada delik yang diancam hukuman setahun atau lebih dipenjara negara bagian atau federal, sedangkan *misdemeanor* adalah kejahatan ringan yang diancam hukuman kurang dari 1 tahun penjara. (Frank E.Hagan, 2013 : 15)

Dalam sistem hukum pidana Indonesia yang berpangkal pada hukum yang sudah dimodifikasikan yaitu kitab undang-undang Hukum pidana, kejahatan dirumuskan dalam pasal-pasal dengan menyebutkan barang siapa, atau mereka yang melakukan sesuatu yang disebut dalam pasal yang bersangkutan diancam dengan ancaman hukuman tertentu.

Perbedaan yang termasuk kejahatan (pelanggaran) menurut kitab undang-undang hukum pidana, mutlak harus dirumuskan terlebih dahulu dalam undang-undang. Ketentuan ini merupakan asas legalitas, yang merupakan upaya menjamin kepastian hukum. Lengkapnya pada pasal 1 ayat (1) Kitab Undang-undang Hukum Pidana yang menyatakan sebagai berikut : “Tiada suatu perbuatan yang dapat dipidana, melainkan atas kekuatan ketentuan pidana dalam undang-undang yang ada terdahulu dari pada perbuatan itu”. (KUHAP dan KUHP : 5)

## 3. Kejahatan dipandang dari segi Psikologi

Dari sudut pandang psikologi, kejahatan adalah pencerminan perilaku manusia didalam masyarakat, berkaitan dengan kegiatan kejiwaan individu yang tidak selaras dengan norma-norma pergaulan masyarakat. Kejahatan merupakan perbuatan yang abnormal. Jika dipandang dari sudut pelakunya maka penampilan perilaku abnormal ini terjadi karena beberapa kemungkinan, misalnya, karena faktor psikopatologik, yakni perilaku kejahatan pada penderita sakit jiwa atau kelainan kejiwaan karena faktor rendahnya kondisi IQ-nya, dan sebagainya.

Selain itu juga dapat terjadi karena faktor kegiatan jiwa yang wajar, tetapi cenderung atau lebih terdorong untuk menyetujui perbuatan melanggar hukum, seperti apa yang dilakukan penjahat-penjahat profesional. Begitu juga faktor sosial yang secara langsung mempengaruhi individu atau beberapa individu sehingga mereka mengalami kesulitan kejiwaan, seperti kejahatan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi atau kondisi sosial dimana mereka hidup bermasyarakat. (*maladaptive behaviour*). (Drs.Moh. Kemal Dermawan, M. Si : Agustus 2000 : 2.5).

Dari pada yang telah dibahas pada bagian atas tulisan ini maka, tegasnya, dari sudut pandang psikologi kejahatan merupakan perbuatan manusia yang abnormal, bersifat melanggar hukum (Pidana) yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dari individu pelaku kejahatan itu. Dengan kata lain, kejahatan itu dilakukan oleh penjahat. Sebagai seorang “*human being*”, sehingga kejahatan itu bukanlah hanya suatu perbuatan jahat belaka, tapi adalah perbuatan orang-orang yang sama dengan kita.

#### 4. Kejahatan dipandang dari segi sosiologi

Dari sudut pandang sosiologi, kejahatan merupakan salah satu perbuatan yang anti sosial dan amoral serta tidak dikehendaki oleh masyarakat, merugikan, menjengkelkan, sehingga tidak boleh dibiarkan dan secara sadar harus ditentang. Dengan demikian, untuk memerangi atau mencegah perbuatan semacam itu diperlukan sarana berupa penetapan norma-norma hukum pidana dengan sanksi pidananya bila perbuatan itu dilaksanakan.

Dipandang dari sudut sosiologi, dengan demikian, maka dapatlah dikatakan bahwa kejahatan adalah salah satu persoalan yang paling serius yang menentukan dalam hal timbulnya Disorganisasi Sosial, karena penjahat-penjahat atau pelaku kejahatan itu sebenarnya melakukan perbuatan-perbuatan yang mengancam dasar-dasar pemerintahan, hukum, ketertiban, dan kesejahteraan umum. Beberapa kejahatan menunjukkan sifat-sifat egoistis, ketamakan dari sipenjahat, dengan sama sekali tidak memperdulikan keselamatan, kesejahteraan, ataupun milik orang lain. (Drs.Moh. Kemal Dermawan, M. Si : Agustus 2000 : 2.4).

Menurut dari sumber lain, Sosiologi kejahatan adalah salah satu persoalan yang paling serius dalam hal timbulnya disorganisasi sosial,karena penjahat-penjahat itu sebenarnya melakukan perbuatan-perbuatan yang mengancam dasar-dasar dari pemerintahan, hukum, ketertiban dan kesejahteraan umum. Beberapa kejahatan menunjukkan sifat-sifat egoistis, ketamakan dari pelaku kejahatan, sama sekali tidak mempedulikan keselamatan, kesejahteraan ataupun barang milik orang lain. Pelaku kejahatan yang lebih besar lagi dan lebih berkuasa umumnya bersatu dan bergabung dengan pegawai-pegawai pemerintah yang korup dan

dengan demikian mencoba untuk mencapai tujuan-tujuan mereka dengan melalui saluran pemerintahan.

Sosiologi modern sangat menekankan pada mempelajari struktur dan jalanya masyarakat sekarang ini. Bila dilihat dari sosiologi maka kejahatan adalah salah satu masalah yang paling gawat dari disorganisasi sosial. Karena pelaku kejahatan bergerak dalam aktivitas-aktivitas yang membahayakan bagi dasar-dasar pemerintahan, hukum, Undang-Undang, Ketertiban dan Kesejahteraan sosial. dan oleh karena itulah kejahatan merupakan salah satu bagian dari disorganisasi sosial yang perlu diperhatikan. Dalam culture conflict theory Thomas Sellin menyatakan bahwa setiap kelompok memiliki conduct norm-nya sendiri dan dari conduct norms dari satu kelompok mungkin bertentangan dengan conduct norms kelompok lain. Seorang individu yang mengikuti norma kelompoknya mungkin saja dipandang telah melakukan suatu kejahatan apabila norma-norma kelompoknya itu bertentangan dengan norma-norma dari masyarakat dominan.

Tinggi rendahnya angka kejahatan berhubungan erat dengan bentuk-bentuk dan organisasi-organisasi sosial di mana kejahatan tersebut terjadi. Maka, angka-angka kejahatan masyarakat, golongan-golongan masyarakat dan kelompok-kelompok sosial mempunyai hubungan dengan kondisi-kondisi dan proses-proses. Misalnya, gerakan sosial, persaingan serta pertentangan kebudayaan, ideologi politik, agama, ekonomi dan seterusnya.

Kedua, para sosiolog berusaha untuk menentukan proses-proses yang menyebabkan seseorang menjadi penjahat. Analisis ini bersifat sosial psikologis.

Beberapa orang ahli menekankan pada beberapa bentuk proses seperti imitasi, pelaksana peranan sosial, asosiasi diferensial, kompensasi, identifikasi, konsepsi diri pribadi (*selfconception*) dan kekecewaan yang agresif sebagai proses-proses yang menyebabkan seseorang menjadi penjahat. Sehubungan dengan pendekatan sosiologis tersebut diatas, dapat dikemukakan teori-teori sosiologis tentang perilaku jahat. Salah satu diantara sekian teori-teori tersebut adalah dari E.H. Sutherland yang mengatakan bahwa seseorang berperilaku jahat dengan cara yang sama dengan perilaku yang tidak jahat. Artinya, perilaku jahat dipelajari dalam interaksi dengan orang-orang lain, dan orang tersebut mendapatkan perilaku jahat sebagai hasil interaksi yang dilakukannya dengan orang-orang berperilaku dengan kecenderungan melawan norma-norma hukum yang ada. Sutherland menyebutnya sebagai proses asosiasi yang diferensial (*differential association*), karena apa yang dipelajari dalam proses tersebut sebagai akibat interaksi dengan pola-pola perilaku yang jahat, berbeda dengan apa yang dipelajari dalam proses interaksi dengan pola-pola perilaku yang tidak suka pada kejahatan. Apabila seseorang menjadi jahat, maka hal itu disebabkan orang tadi mengadakan kontak dengan pola-pola perilaku jahat dan juga karena dia mengasingkan diri terhadap pola-pola perilaku yang tidak menyukai kejahatan tersebut.

Selanjutnya dikatakan bahwa bagian pokok dari pola-pola perilaku jahat tadi dipelajari dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat intim. Alat-alat komunikasi seperti buku, surat kabar, film, televisi, radio memberikan pengaruh-pengaruh tertentu yaitu dalam memberikan sugesti kepada orang perorangan untuk menerima atau menolak pola-pola perilaku jahat.

Sutherland (*Principles of Criminology. 1960*), berpendapat bahwa kelakuan yang bersifat jahat (*Criminal behavior*) adalah kelakuan yang melanggar Undang-Undang/hukum pidana. Bagaimanapun im-moril nya atau tidak patutnya suatu perbuatan, ia bukan kejahatan kecuali bila dilarang oleh Undang-Undang/hukum pidana.

Sutherland (1960) mencoba pula untuk memberikan defenisi dalam istilah/arti sosial (dan bukan dalam arti hukum) mengenai kejahatan. Kejahatan dalam arti ini mengandung 3 unsur :

1. Adanya suatu nilai (*value*) yang diterima oleh suatu kelompok atau sebagian dari kelompok yang secara politis penting.
2. Adanya isolasi atau adanya culture conflict pada bagian lain dari kelompok ini, sehingga anggota-anggotanyatidak atau kurang menerima nilai (*value*) tersebut sehingga dapat membahayakannya.
3. Adanya suatu paksaan dari golongan yang menerima nilai tersebut terhadap golongan yang tidak menerima nilai tersebut.

#### 5. Kenakalan Remaja

Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman. (Sarlito W. Sarwono, 2015 : 252).

Sering kali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak kemasadewasa, atau massa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah

terangsang perasaannya dan sebagainya. Tetapi mendefinisikan remaja ternyata tidak semudah itu. (Sarlito W. Sarwono, 2015 : 2). Kenakalan remaja dan beberapa kelainan perilaku remaja yang lain biasanya dikaitkan dengan agresivitas atau hiperaktivisme (aktivitas yang terlalu berlebihan) dari remaja. Tetapi, disisi lain ada sebagian remaja yang sangat kurang aktivitasnya (hipoaktivisme). Mereka yang tergolong hipoaktif ini biasanya lambat dianggap sebagai gangguan, karena mereka umumnya tidak mengganggu orang lain. Orang mungkin hanya mengira anak itu pemalu atau pendiam. Bahkan banyak orang tua yang merasa senang bahwa anaknya hipoaktif karena kelakuan mereka manis, tidak pernah merepotkan orang tua. Baru jika anak itu sudah masuk usia remaja dan ternyata ia masih juga kurang aktivitasnya sehingga tidak mempunyai teman, tidak mempunyai hobi, tergantung terus kepada orang tua atau mengalami gangguan belajar yang serius, orang tua atau orang dewasa lainnya mulai merisaukan keadaan anak yang hipoaktif tersebut.

Gangguan tingkah laku adalah istilah diagnosa psikiatri yang digunakan bila sejumlah tingkah laku, seperti membolos, melarikan diri, melakukan pembakaran, bersikap kejam terhadap binatang, membobol dan masuk tanpa izin, perkelahian yang berlebihan dan lain-lain muncul kurun waktu enam bulan (Santrock, 2003). Menurut kamus psikologi yang disusun oleh Chaplin (2004) kenakalan remaja sebagai suatu pelanggaran, serangan, kesalahan, atau kejahatan yang relatif minor melawan undang-undang legal, khususnya yang dilakukan oleh anak-anak yang belum dewasa. Dalam hal ini, Jensen (1985) membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu:

1. kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lainnya.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban d pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di indonesia mungkin dapat juga dmasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lngkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yng memang tidak diatur oleh hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya dikantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekadar perilaku menyimpang.

Kenakalan-kenakalan remaja saat ini semakin meningkat dan semakin beragam, namun pernahkah disadari bahwa kenakalan-kenakalan yang ditimbulkan remaja, bukan hanya tanggung jawab remaja itu sendiri, akan tetapi merupakan tanggung jawab orang-orang di sekitar mereka. Berdasarkan keterangan sementara masyarakat di desa Kemadang kepada penulis, ada

beberapa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Kecamatan Kubu Babussalam. Kenakalan-kenakalan itu antara lain bolos sekolah, mabuk-mabukan dengan teman bermain, pencurian, pemukulan terhadap orang lain,, dan ada beberapa remaja putri yang melakukan seks bebas sampai menyebabkan kehamilan, dan karena kehamilannya remaja tersebut dikeluarkan dari sekolah dan menikah pada usia dini. Banyak faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja.

Menurut Willis (2005: 93) kenakalan remaja disebabkan oleh empat faktor yaitu :faktor yang ada dalam diri anak sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan yang terakhir yaitu faktor yang bersumber dari sekolah.

Willis (2012:90) berpendapat “kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan normanorma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri”.

Willis (2012: 93) mengungkapkan bahwa kenakalan remaja itu disebabkan oleh empat faktor yaitu: aktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri, faktor-faktor di rumah tangga itu sendiri, faktor-faktor di masyarakat, dan faktor-faktor yang berasal dari sekolah. Selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri

1. Predisposing Faktor

Predisposing faktor merupakan faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor tersebut dibawa sejak lahir, atau kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi, yang disebut birth injury, yaitu luka di kepala ketika bayi ditarik dari perut ibu. Predisposing faktor yang lain berupa

kelainan kejiwaan seperti schizoprenia .Penyakit ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras ataupun penuh dengan tekanan.

## 2. Lemahnya Pertahanan Diri

Adalah faktor yang ada dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

### b. Faktor-faktor di rumah tangga

1. Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua. Karena kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, maka yang amat dibutuhkannya itu terpaksa dicari di luar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya.

2. Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama sekali pada masa remaja yang penuh dengan keinginan,- keinginan dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Keinginan-keinginan tersebut disebabkan oleh majunya industri dan teknologi yang hasilnya telah menjangar sampai ke desa-desa yang dulunya tertutup dalam arti belum lancarnya transportasi dan komunikasi, menyebabkan meningkatnya kebutuhan rakyat desa. Desa sudah diwarnai oleh kehidupan materialis pengaruh kebudayaan Barat.

3. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis Sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga.

### c. Faktor-faktor di masyarakat

1. Kurang Pelaksanaan Ajaran-Ajaran Agama secara Konsekuen Masyarakat dapat pula menjadi penyebab kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaranajaran agama yang dianutnya.
  2. Pengaruh Norma Baru Dari Luar Kebanyakan orang beranggapan setiap norma yang berasal dari luar itu memiliki pengaruh yang baik. Misalnya melalui televisi, film, pergaulan sosial, model pakaian dan sebagainya. Para remaja masa kini dengan cepat mengikuti norma yang berasal dari Barat contohnya pergaulan bebas.
- d. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah
1. Faktor Guru Dedikasi guru merupakan pokok terpenting dalam mengajar. Guru yang penuh dedikasi berarti guru yang ikhlas dalam mengerjakan tugasnya. Apabila menemui kesulitan tidak akan mudah mengeluh, berbeda dengan guru yang tidak punya dedikasi. Ia bertugas karena terpaksa, ia mengajar dengan paksaan karena tidak ada pekerjaan lain yang mampu dikerjakannya.
  2. Faktor Fasilitas Pendidikan Kurangnya fasilitas sekolah menyebabkan murid tidak bisa menyalurkan bakatnya.
  3. Kekurangan Guru Apabila sebuah sekolah kekurangan guru, maka akan terjadi kemungkinan, misalnya penggabungan kelas-kelas oleh seorang tenaga guru, guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki.

### 3. Konsep Fenomena

Fenomena adalah sesuatu hal yang bisa disaksikan dengan panca indera serta dapat dinilai dan diterangkan secara ilmiah. (*Prof. Dr. Buchari Lapau, dr.*

*MPH : 2012*). Fenomena adalah berbagai hal yang dapat disaksikan dengan panca indera serta dapat diterangkan dan nilai secara ilmiah.

Dalam kamus sosiologi dan kependudukan, fenomena diartikan sebagai unsur dasar variabel yang secara sosiologi dianggap stabil. Ilmu yang mempelajari fenomena disebut fenomenologi yang oleh Hariyono suyono dalam Arya Gautama (2011 : 12) diartikan cara pendekatan ilmiah yang memprosoalkan sebab-sebab timbulnya gejala atau kejadian semata-mata tanpa mencoba menerangkannya. Dengan demikian dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa fenomena adalah suatu peristiwa tidak lazim yang terjadi dimasyarakat yang dapat dilihat, dapat dirasakan dan dapat diamati oleh manusia sehingga menarik untuk dikaji atau diteliti keadaannya secara ilmiah.

#### 4. Geng

Geng atau gang, sering diidentikkan dengan suatu komunitas atau organisasi yang melakukan tindak kekerasan dan kejahatan. Organisasi diartikan sebagai sebagai suatu unit sosial yang dikordinasikan dengan sadar, terdiri dari dua orang atau lebih, yang berfungsi atas dasar relatif yang berkesenambungan untuk mencapai tujuan yang sama (Robbins, 2002 : 5)

Anak-anak dalam geng yang pada umumnya mempunyai kebiasaan memakai *uniform* atau pakaian yang khas, aneh dan mencolok, dengan gaya rambut khusus, punya lagak tingkah laku dan kebiasaan khas, suka mendengarkan jenis-jenis lagu tertentu, senang mengunjungi tempat-tempat hiburan dan kesenangan, misalnya ketempat-tempat pelacuran, suka minum-minum sampai

mabuk, suka berjudi dan lain-lain. Pada umumnya mereka senang sekali mencari gara-gara, membuat jengkel hati orang lain, dan mengganggu orang dewasa serta obyek lain yang dijadikan sasaran buruannya. ( Dr.Kartini Kartono,2010: 7)

Kemunculan geng-geng delinkuen dengan subkulturnya itu merupakan *reaksi terhadap permasalahan suatu stratifikasi penduduk dengan status sosial rendah yang ada ditengah satu daerah yang menilai secara berlebihan status sosial tinggi dan harta kekayaan. Namun dalam realitasnya, pencapaian status sosial tinggi dan penumpukan harta kekayaan tadi sangat sulit dilakukan lewat jalan yang wajar.* ( Dr.Kartini Kartono,2010: 32)

## 2.2 Landasan Teori

Kerangka teoritis adalah upaya untuk menjelaskan gejala atau hubungan antara gejala yang menjadi perhatian suatu kumpulan suatu teori dan model literatur yang menjelaskan dalam suatu masalah tertentu (Silalahi, 2006:84). Travis Hirschi : Teori Social Bond ( Ikatan sosial ) dalam masyarakat konvensional. Konsep sosial bond dicetuskan oleh Hirschi pada tahun 1969, yang menjelaskan pertama tentang hubungan keintiman antara individu dengan lembaga sosial (Keluarga , sekolah dan gereja), kedua tentang hubungan individu dalam suatu masyarakat umum. Hirschi membagi teori social bond kedalam 4 ( empat ) kategori hubungan :

1. Attachment : merupakan kaitan antara afektif seorang anak dengan tingkat penghargaan atas harapan orang tua , terhadap guru dan kelompok bermain dalam lingkungannya.

2. Commitment : merupakan nilai nilai ideal dalam lingkungan masa anak anak dan masa dewasa untuk berlaku ideal jauh dari penyalahgunaan narkoba, miras dan tidak berbohong untuk dapat mencapai suatu tujuan dari melakukan sebuah tugas (rajin belajar agar bisa mendapatkan pekerjaan yang baik).
3. Involment : adalah bagaimana keterlibatan seorang remaja dalam menggunakan waktu luang, konsep ini secara sederhana menghubungkan bagaimana sebuah tugas atau beban pekerjaan yang diberikan kepada seorang anak dapat mencegah si anak terlibat dalam lingkaran kenakalan remaja.
4. Belief : merupakan keseluruhan sikap penghargaan terhadap nilai moral dan kepatuhan hukum, Hirschi menegaskan tingkat kepatuhan pada orang tua merupakan dasar membangun sifat patuh dan tertib hukum.

Penegasan Hirschi terhadap teori ikatan sosial ( social Bond) menjelaskan bahwa semakin dekat seorang anak dengan keluarga maka kemungkinan , seorang anak melakukan atau terlibat dalam kenakalan remaja akan semakin berkurang, bahwa keluarga yang memiliki suatu kehangatan dalam lingkungannya ( termasuk kelompok bermain ) akan mencegah seorang anak dari perilaku negatif.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, teori ikatan sosial berusaha menjelaskan kejahatan melalui kontrol yang diinternalisasikan. Sebaliknya, dengan menggunakan pendekatan sosiologis yang berbeda, Hirschi (1969) menekankan bahwa kontrol dijaga oleh relasi yang berkesinambungan antara individu dan tatanan konvensional oleh ikatan mereka dengan keluarga, sekolah,

pekerjaan, aktivitas sehari-hari, dan keyakinan. Sebaliknya Gottfredson dan Hirischi (1990) meninggalkan ide bahwa ikatan sosial yang berkesinambungan dapat mencegah tindakan ilegal. Mereka beralih ke proposisi bahwa kontrol diri, yang diinternalisasikan sejak dini akan menentukan siapa yang akan jatuh kedalam godaan berbuat kejahatan.

Gottfredson dan hirischi (1990) mengemukakan bahwa kontrol diri juga sangat penting, kontrol adalah penahanan yang membuat orang menolak kejahatan dan gratifikasi jangka pendek lainnya, karena jalan menuju atau menjauhi kejahatan sudah dimulai dari sejak awal hidup, mereka berpendapat bahwa penanaman kontrol diri akan bergantung pada kualitas *parenting* atas anak-anak. Mereka yang memiliki orang tua yang abai dan tidak efektif dalam mengasuh anak-anak “cenderung impulsif, tidak sensitif, fisik, (bertentangan dengan mental), mengambil resiko, berpandangan pendek, dan nonverbal, dan karena itu mereka cenderung terlibat dalam kejahatan dan tindakan-tindakan buruk lainnya”.

Dalam kenyataannya masa depan mereka suram, karena kekurangan kontrol diri mereka tidak hanya akan tertarik pada kejahatan tetapi juga kemungkinan akan gagal atau *drop-out* dari sekolah, kehilangan pekerjaan dan tidak mampu mempertahankan relasi akrab yang bermakna. ( J. Robert Lilly :142)

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Kerangka berpikir disini digunakan untuk menggambarkan Analisis Kriminologi terhadap Munculnya Geng Mawar Hitam di Kecamatan Kubu babussalam, Kabupaten Rokan Hilir (2017)

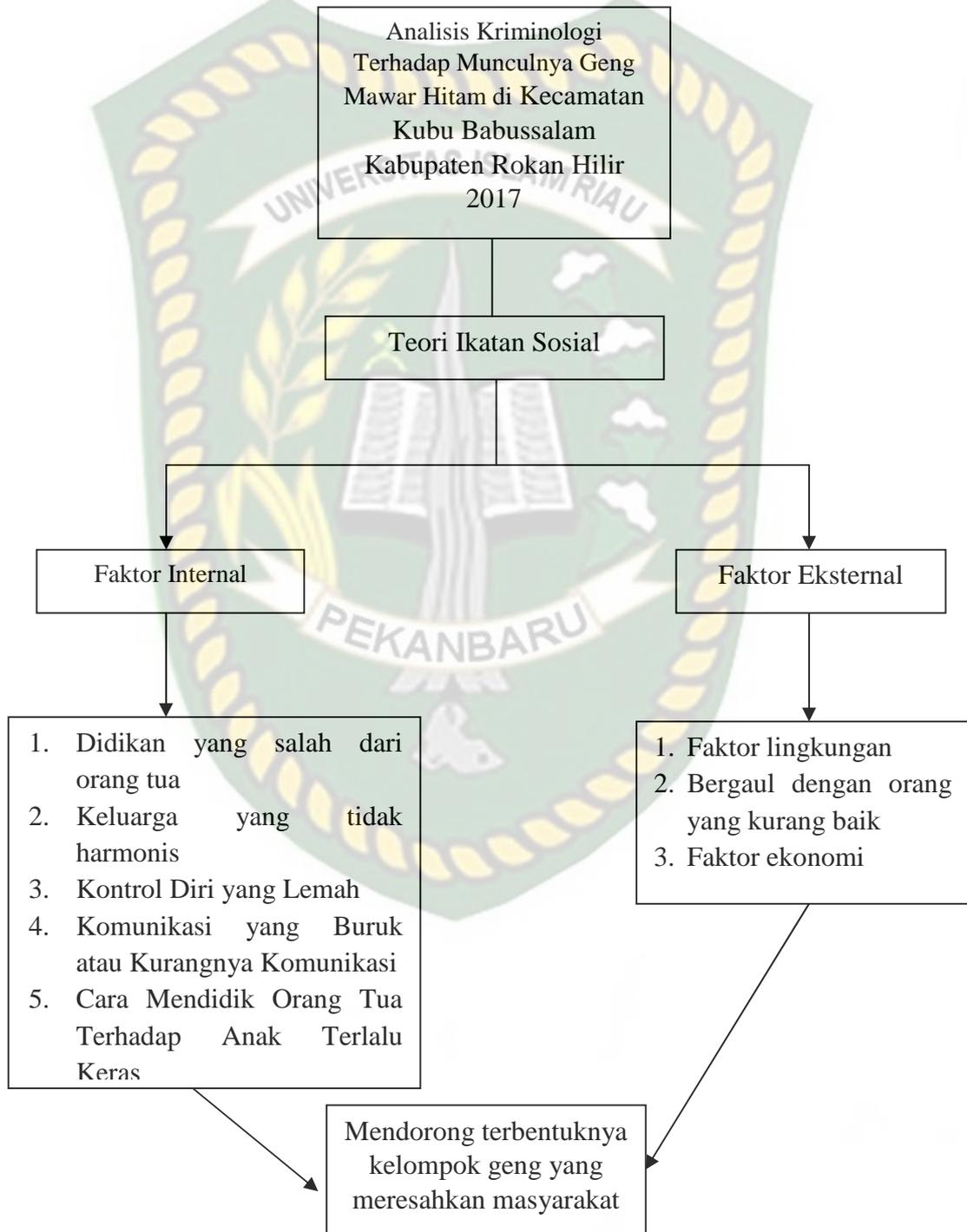


Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel II.1

**Bagan Kerangka Pikir Penelitian Analisis Kriminologi Terhadap Munculnya  
Geng Mawar Hitam Di Kecamatan Kubu Babussalam (2017)**



Sumber: Olahan Peneliti, 2019

## 2.4 Konsep Operasional

Konsep merupakan sejumlah pengertian atau ciri-ciri yang berkaitan dengan berbagai peristiwa, objek, kondisi, situasi, hal-hal lain yang sejenisnya. Konsep adalah sejumlah karakteristik yang menjelaskan suatu objek, kejadian, gejala atau situasi yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol (Silalahi dan Munir, 2010:10)

Faktor keterlibatan seseorang melakukan kejahatan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pada dirinya.

### a. Faktor internal

Faktor Internal, yaitu faktor yang datangnya dan dalam masyarakat itu sendiri, antara lain sebagai berikut.

#### 1. Pendidikan yang salah dari orang tua

Sikap memanjakan anak, salah satu pendidikan yang salah yaitu memanjakan si anak, bagi anak yang merasakan diperlakukan tidak adil dapat menyebabkan kekecewaan, anak akan merasa iri hati dan biasanya akan melakukan protes yang diwujudkan dalam bentuk kenakalan.

Tidak diberikan pendidikan agama, bagi anak yang tidak mengikuti agama ajaran-ajaran agama. Akibatnya mudah terjerumus pada perbuatan keji dan mungkar jika ada faktor yang mempengaruhi.

#### 2. Keluarga tidak harmonis

Keluarga yang broken home, dalam broken home pada prinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak utuh lagi, yang disebabkan adanya hal-hal sebagai berikut:

1. Salah satu atau kedua orang tua meninggal dunia
2. Perceraian orang tua
3. Salah satu atau kedua orang tua “tidak hadir” secara kontinyu dalam waktu yang cukup lama
4. Anak yang tidak jelas asal usul keturunannya (anak yang lahir bukan karena keturunan yang sah)
5. Kebudayaan bisu dalam keluarga, artinya tidak adanya komunikasi dan dialog dalam anggota keluarga, sehingga akan menumpulkan rasa frustrasi dan rasa jengkel dalam jiwa anak-anak. (Raihana, SH. MA : 2016 : 2).

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Terkait faktor internal, umumnya sifat dan sikap yang menimbulkan permasalahan sosial adalah sifat/sikap seperti malas bekerja, tidak memiliki kepedulian dan empati, tidak mengindahkan peraturan, mudah menyerah dan lain sebagainya. Adapun faktor eksternal yang menjadi pemicu munculnya permasalahan sosial adalah faktor alam, faktor kependudukan, faktor lokasi, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan juga faktor sosial.

1. Faktor lingkungan

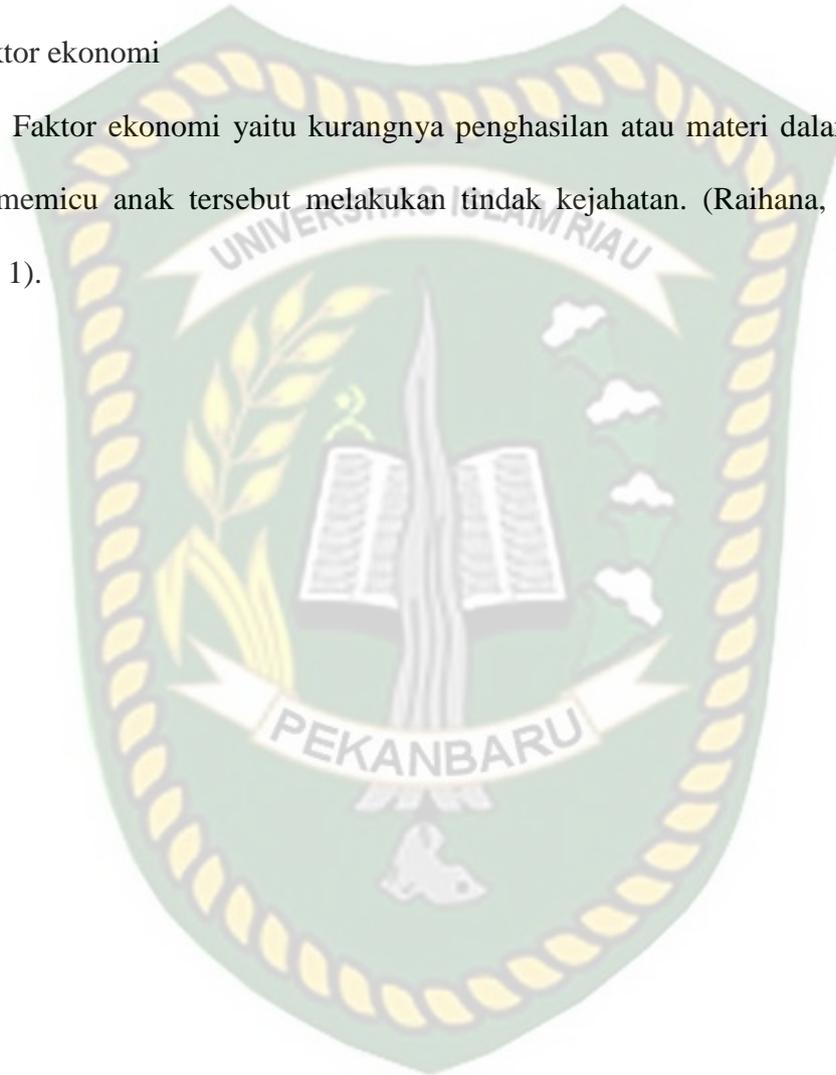
Kempe dan Helfer (dalam Sarwono, 2001), menanamkan sistem yang salah ini dengan WAR (*Word Abnormal Rearing*) yaitu kondisi dimana lingkungan tidak memungkinkan anak untuk mempelajari kemampuan-kemampuan yang paling dasar dalam hubungan antar manusia.

## 2. Bergaul dengan orang yang kurang baik

Teman yang kurang baik ini merupakan teman akrab, yang kemudian menjadi acuan oleh anak dalam berperilaku.

## 3. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi yaitu kurangnya penghasilan atau materi dalam keluarga yang memicu anak tersebut melakukan tindak kejahatan. (Raihana, SH. MA : 2016 : 1).



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi penyebab terbentuknya geng mawar hitam yang arogan di Kecamatan Kubu Babussalam. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010 : 9). Dalam melakukan penelitian ini, informasi yang didapat berasal dari responden atau para anggota geng mawar hitam yang masih aktif untuk bergabung pada saat sekaraang di Kecamatan Kubu Babussalam.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kubu Babussalam, yang beralamat di jalan Datuk Raja Hitam RT. 01 Rw. 03. Kepenghuluan Rantau Panjang Kiri, dengan pertimbangan ditempat tersebut diharapkan dapat memperoleh informasi yang akurat dan temuan yang lainnya.

#### 3.3 Informan dan Key Informan

Yang dijadikan informan kunci (*key informan*) pada penelitian ini adalah 3 (tiga) orang anggota salah satu geng mawar hitam yang ada di Pekanbaru. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui tentang objek penelitian karena

terkait langsung dalam objek penelitian ini. Adapun jumlah informan kunci pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**

**Jumlah Key Informan dan Informan**

No	Nama Populasi	Informan	Key Informan
1	Penyidik		<b>1</b>
2	Kepala Desa	<b>2</b>	
3	Anggota geng		<b>3</b>
4	Korban		<b>2</b>
5	Ketua Pemuda	<b>2</b>	
6	Tokoh Agama	<b>1</b>	
7	Tokoh Adat	<b>1</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>6</b>

*Sumber: olahan peneliti, 2019*

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh”.

Sumber data terdiri dari :

#### 1. Data Primer

Data primer, adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian dimana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2005: 122)

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber dari data yang dibutuhkan, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa data-data yang diperoleh melalui yang berhubungan langsung dengan permasalahan pokok penelitian. (Bungin, 2005: 122). Berdasarkan dari berita Pos Metro ROHIL terkait adanya Geng Mawar Hitam di Kecamatan Kubu Babusalam pada Tahun 2017 Seorang remaja 16 tahun yang tergabung kedalam Geng Mawar Hitam di Kabupaten Rokan Hilir (Rohil) Provinsi Riau berinisial AD terpaksa diamankan aparat Polsek Kubu, Rohil setelah melakukan pemerasan dengan menggunakan senjata tajam. Ternyata , aksi pemerasan dan pemalakan menggunakan pisau yang dilakukan AD dan teman-temannya itu ternyata sudah sering. Sasarannya adalah orang-orang yang asyik nongkrong di seputaran Jalan Lintas PU, Kep Teluk Piyai, dan distadion beko Rtp kiri Kecamatan Kubu, Rohil. Seperti kata pepatah, sependai-pandainya tupai melompat pasti akan jatuh juga, itu lah yang kini dialami AD. Remaja tersebut akhirnya harus berhadapan dengan aparat berwajib dan diamankan ke Polsek Kubu untuk diproses hukum. Informasi yang

dirangkul, aksi terakhir AD dilakukannya Sabtu (4/2/2017) malam lalu. Korbannya adalah Febri dan Neneng, yang kebetulan sedang nongkrong-nongkrong di sana. Berlagak bak preman, AD pun menghampiri.

"Dia (AD) dan beberapa orang temannya datang pakai sepeda motor lalu minta uang kepada korban. Karena korban mengaku tidak punya uang, ia kemudian menggeledahnya," ungkap Paur Humas Polres Rohil, Aiptu Yusran Pangeran Chery. Tak cukup di situ saja, AD juga sempat mengancam kedua korban dengan pisau. Bahkan senjata tajam ini ia hancurkan ke leher Febri. Tak ingin teman prianya dilukai, Neneng pun akhirnya merogoh uang pecahan Rp20 ribu lalu memberikannya. "Dia juga merampas kalung besi milik teman korban. Setelah itu terlapor (AD) dan teman-temannya pergi," lanjut Yusran kepada (GoNews Group), Selasa (7/2/2017) sore.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui data primer dan data sekunder. Sedangkan wawancara (*interview*) secara sederhana diartikan sebagai komunikasi langsung secara verbal antara penulis dengan responden atau informan untuk mendapatkan sejumlah informasi. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yang merupakan salah satu wawancara yang tidak terstruktur. Dalam wawancara ini, penulis tidak dibatasi oleh sejumlah pertanyaan yang disusun secara terstruktur, akan tetapi lebih merupakan diskusi antara penulis dengan responden/narasumber/informan.

### 3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Menurut Bungin (2003: 5), penelitian dengan menggunakan Metode Kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks.

Dalam mengolah data penelitian kualitatif, pengolah datanya hampir tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan statistik (Mustafa, 2005:150). Untuk itu, pengolahan data dilakukan dengan menginterpretasikan informasi yang ada, dimulai dengan menelaah informasi dan data yang diperoleh. Baik data yang diperoleh melalui wawancara maupun dokumentasi (Faisal, 2005: 21).



Keterangan: Tabel jadwal dan waktu kegiatan penelitian penulis, dirancang sesuai dengan panduan penulisan karya ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIR. 2019.

### **3.8 Rencana Sistematis Laporan Penelitian**

Adapun sistematis penulisan usulan penelitian dalam bentuk skripsi ini dibahas dalam VI BAB, dimana tiap-tiap BAB akan dibagi dengan sub-sub BAB dengan kerangka sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada BAB ini dimulai dengan latar belakang masalah, dalam uraian dibahas mengenai perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan peneliti.

#### **BAB II : STUDI PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

Pada BAB ini akan diuraikan studi pustaka yang merupakan teori penunjang dalam penulisan skripsi nantinya serta kerangka pikir.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada BAB ini terdiri dari tipe penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik penarikan sampel, jenis dan sumber data, teknik analisis data, jadwal waktu kegiatan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

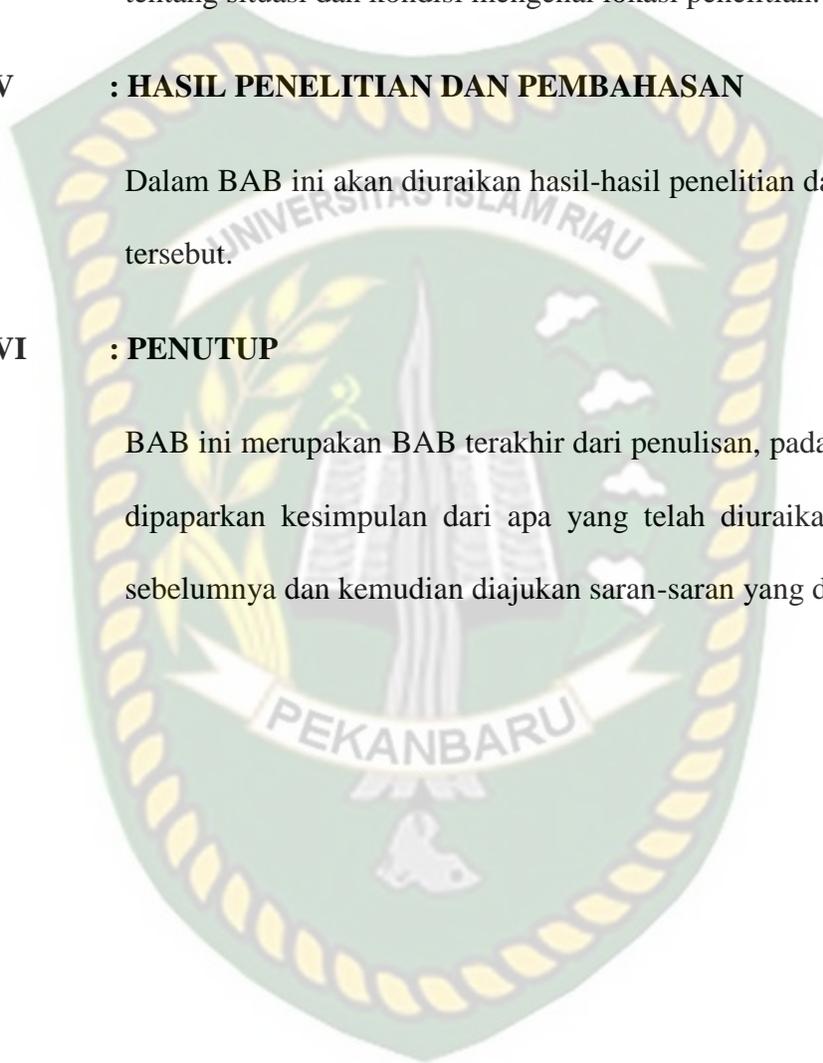
BAB ini membahas mengenai deskriptif atau penggambaran umum tentang situasi dan kondisi mengenai lokasi penelitian.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam BAB ini akan diuraikan hasil-hasil penelitian dan pembahasan tersebut.

**BAB VI : PENUTUP**

BAB ini merupakan BAB terakhir dari penulisan, pada BAB ini akan dipaparkan kesimpulan dari apa yang telah diuraikan dalam BAB sebelumnya dan kemudian diajukan saran-saran yang dianggap perlu.



## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Sejarah Tentang Perkembangan Kecamatan Kubu Babussalam

Kubu adalah nama sebuah Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, Riau Indonesia, menurut penuturan orang-orang tua dikubu, asal nama daerah ini adalah Sungai baung. Sungai baung adalah sungai yang membelah kecamatan kubu saat ini, konon dinamakan sungai baung karena ikan baung paling banyak disungai ini. Awal pertama diresmikan pada tahun 1667 Masehi bertepatan dengan tahun 1084 Hijriyah, dan catatan dan ingatan tetua dikubu penduduk sungai baung berasal dari PADANG NUNANG atau berasal dari suku MINANG RAO. Mereka datang satu rombongan yang dipimpin oleh TUANKU DATUK RAJA HITAM dari keturunan bangsawan di padang nunang. Rombongan ini berjumlah 70 orang, bersama rombongan ini diantara mereka adalah:

1. Datuk Raja Hitam
2. Datuk Kancil
3. Datuk Morah Pelangi
4. Datuk Penghulu Mosi
5. Panglima Sati (Datuk Amin Putera)
6. Panglima Sutan Kaleno
7. Panglima Hundero

Datuk Raja Hitam membuka sungai baung dan menjadikan sebuah negeri dipinggir sungai yang kemudian dinamakan TANJUNG SONO, mengawali pembukaan tempat pemukiman itu Datuk Kancil yang bertugas sebagai tabib mengadakan acara ritual yang diberi nama TOTAW MENOTAW . setelah selesai acara penotawan itu maka sungai baung diresmikan namanya menjadi KUBU. Acara ini sampai saat ini cukup dikenal dikalangan penduduk. Ada catatan menarik berkaitan dengan kisah totaw monotaw ini.

Datuk kancil sebagai datuk dari totaw ini mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam hal tersebut diantaranya seekor kambing dan daun juang-juang. Setelah selesai menotaw tempat yang dimaksud, besok pagi terlihat suatu kejadian aneh yang mencengangkan masyarakat yang menyaksikan, sepanjang tepi sungai tumbuh kayu yang berbaris rapat seperti pagar bagaikan ada yang menyusunnya dan daun juang juang yang dipergunkan untuk bahan menotaw tersebut tumbuh menjadi sebatang pohon besar, sementara itu ditempat acara terlihat jejak-jejak dari dua binatang yang berbeda, arah kedarat jejak harimau, sedangkan kearah sungai terlihat jejak buaya. Tak kala datuk kancil melihat jejak ini beliau termenung seperti memikirkan sesuatu dan kemudian terdengar dia berujar “Orang Kubu Tidak Pernah dikalahkan oleh Manusia, Kecuali Oleh Harimau dan Buaya”. Perkataan datuk kancil ini sering diingat oleh para orang-orang tua secara turun temurun, dan memiliki makna yang dalam bagi pandangan hidup orang-orang kubu.

Dari pagar yang tumbuh sepanjang sungai itu pula kemudian daerah ini dinamakan dengan kubu. Sejak saat itu sungai baung yang sudah berganti nama menjadi kubu mulai dikenal oleh daerah dan kerajaan lain, terutama kerajaan yang berada di Sungai Rokan seperti kerajaan bangko dan tanah putih, malahan sampai kenegri JOHOR (malaysia). Pada tahun 1679 rombongan dari johor yang dipimpin oleh Datuk Gafar mengunjungi kubu, mereka diterima baik oleh Datuk Raja Hitam dan ditempatkan didaerah SUNGAI PINANG dan sekitarnya, diantara rombongan itu terdapat orang-orang seperti :

1. DATUK GAFAR
2. DATUK LATIF
3. DATUK ABDULLAH
4. PANGLIMA KADONO
5. PANGLIMA ANAM

Pertemuan kedua rombongan yang berlainan daerah ini kemudian menjadikan daerah ini mulai di tadari segi pemerintahannya. Layaknya sebagai sebuah kerajaan. Daerah ini disusun dan dirumuskanlah undang-undang dan aturan, adat istiadat yang berlaku dan diberlakukan. Jadilah negeri ini sebuah negeri yang berdaulat yang memiliki administrasi yang lengkap. Sebagai sebuah kerajaan diangkatlah pertama kali DATUK RAJA HITAM sebagai raja (wafat tahun 1708) dengan perdana menteri pertama DATUK GAFAR atau digelar juga dengan DATUK BENDAHARA (wafat tahun 1710).

Pada tahun 1730 kerajaan kubu dipimpin oleh BANDA JALAL yang diberi gelar dengan JOHAN PAHLAWAN, kepemimpinan johan pahlawan tidak berlangsung lama, karena sering terjadi kekacauan dan kejahatan seperti perampokan yang meresahkan penduduk. Pertikaian antara raja megat mahkota dengan banda jalal kemudian didamaikan oleh sultan siak sri indrapura (raja kecil, 1723-1746). Maka pada tahun 1893 dibentuklah dewan DATUK EMPAT KERAJAAN KUBU.

1. Suku Rawa bergelar JAYA PERKASA
2. Suku Ambaraja bergelar INDRA SETIA
3. Suku Aru bergelar PADUKA SAMA RAJA
4. Suku Bebas bergelar INDRA BANGSAWA

Dewan datuk empat tercatat dalam kitab BABUL KAWAAID (pintu segala pegangan) yang disusun di zaman Sultan Syarif Kasim dan Abdul Jalil Syaifuddin (1889-1908) sultan siak sri indrapura yang ke 11 dimasa menghadapi penjajahan Belanda, sultan siak menyempurnakan administrasi kerajaan-kerajaan yang dibawah taklukannya termasuk kerajaan kubu, dan menjadikan wilayah kubu sebagai wilayah provinsi setelah indonesia merdeka, kerajaan kubu yang semula sebagai wilayah provinsi merubah menjadi kecamatan dan termasuk wilayah kewedanaan bagan siapi-api.

**Pada tanggal 15 Maret 2012 kecamatan kubu dimekarkan menjadi dua kecamatan yakni Kecamatan Kubu dan Kecamatan Kubu babussalam.**

Kubu Babussalam adalah sebuah nama kecamatan yang baru dimekarkan dari Kecamatan Kubu yang berwilayah di Kabupaten Rokan Hilir, Riau Indonesia. Kecamatan Kubu Babussalam merupakan pemekaran dari kecamatan kubu, yang diresmikan pada tanggal 15 Maret 2012 oleh Bupati Rokan Hilir saat itu, H. Annas Maamun. Berdasarkan peraturan daerah Rokan Hilir No 27 Tahun 2011, ibu kota kecamatan Kubu Babusalam berkedudukan di Rantau Panjang Kiri hilir.

Adapun Visi dan Misi Kecamatan Kubu Babussalam

Visi : Terwujudnya daerah kecamatan Kubu Babussalam sebagai daerah berkualitas, berbudaya berwawasan lingkungan menuju lingkungan sejahtera.

Berdasarkan pada visi tersebut diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan yang telah digariskan sehingga gerak laju pertumbuhan pembangunan maupun dalam perekonomian di wilayah kecamatan kubu babussalam diharapkan dapat mewujudkan warga yang di visikan.

Misi : Mewujudkan pelayanan masyarakat yang berkualitas, transparan dan akuntabel.

Mewujudkan budaya tertib hukum dan tertib lingkungan dalam masyarakat.

Mewujudkan usaha-usaha guna mendukung pendapat daerah yang optimal.

Mewujudkan pelaksanaan pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat.

Dengan ditetapkan misi kecamatan kubu babussalam, nantinya diharapkan gerak pembangunan, penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat diwilayahnya dapat sinergis dalam mencapai tujuan.

Kecamatan kubu Babussalam Memiliki dua belas kepenghuluan yang terdiri dari :



**Tabel IV.I Nama-nama Desa di Kecamatan Kubu Babussalam****Kabupaten Rokan Hiir**

No	Nama-nama Desa di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hiir
1	Kepenghuluan Rantau Panjang Kiri
2	Kepenghuluan Teluk Nilap
3	Kepenghuluan Sungai Majo
4	Kepenghuluan Sungai Pinang
5	Kepenghuluan Sungai Panji-Panji
6	Kepenghuluan Jojol
7	Kepenghuluan Pulau Muka
8	Kepenghuluan Pulau Belakang
9	Kepenghuluan Rantau Panjang Kiri Hilir
10	Kepenghuluan teluk nilap jaya
11	Kepenghuluan sungai majo pusako
12	Kepenghuluan Pulau Halang Hulu

## 4.2 Keadaan Geografis Kecamatan Kubu Babussalam

### 4.2.1 Letak dan Luas

Kecamatan kubu babussalam adalah sebuah kecamatan yang ada dikabupaten Rokan hilir provinsi Riau yang diresmikan oleh Bupati Rokan Hilir pada tanggal 15 Maret 2012 yang merupakan pecahan dari kecamatan kubu. Secara umum dilihat dari topografinya adalah berupa dataran meskipun ada beberapa daerah berbukit-bukit, Ada pun luas wilayah kecamatan kubu babussalam  $\pm 530,53$  km<sup>2</sup>. Terdiri dari 12 kepenghuluan, untuk aparatur kepenghuluan kecamatan kubu babussalam yang terdiri dari 31 Dusun, 69 Rukun Warga (RW) dan 172 Rukun Tetangga (RT). kecamatan kubu babussalam memiliki jumlah penduduk berjumlah 24 697 Jiwa. Penduduk kecamatn kubu babusslam pada umumnya dihuni oleh suku Melayu, Jawa, Batak dan lainnya.

**Tabel IV.II Jumlah RT dan RW Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan  
Kubu Babussalam 2018.**

DESA/KELURAHAN	RT	RW
(1)	(2)	(3)
1. Kepenghuluan Rantau Panjang Kiri	21	9
2. Kepenghuluan Teluk Nilap	36	13
3. Kepenghuluan Sungai Majo	12	6
4. Kepenghuluan Sungai Pinang	17	6
5. Kepenghuluan Sungai Panji-Panji	14	4
6. Kepenghuluan Jojol	8	4
7. Kepenghuluan Pulau Muka	10	3
8. Kepenghuluan Pulau Belakang	7	3
9. Kepenghuluan Rantau Panjang Kiri Hilir	14	6
10. Kepenghuluan teluk nilap jaya	8	4
11. Kepenghuluan sungai majo pusako	16	8
12. Kepenghuluan Pulau Halang Hulu	9	3
Kecamatan Kubu Babussalam	172	69

Sumber: kantor Desa/Kelurahan se-Kecamatan Kubu Babusallam 2018

#### 4.2.2 Batas Wilayah

Kecamatan Kubu Babussalam mempunyai batas wilayah:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Selat Malaka.
2. Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Bagan Sinembah.
3. Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Kubu.
4. Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Pekaitan dan Kecamatan Bangko Pusako.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai secara tidak terstruktur terhadap beberapa sumber sebagai data awal peneliti melakukan penelitian, selanjutnya peneliti mewawancarai pihak Penyidik Polsek wilayah hukum Kubu, Kepala Desa, Anggota Geng, Korban, dan Ketua Pemuda.

##### 5.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan fenomena adanya sekelompok geng di kecamatan kubu babussalam yang begitu meresahkan warga, dan kurang adanya penindak tegasan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Data yang dikumpulkan menjadi acuan peneliti untuk bertemu langsung dengan para orang-orang yang terkait dengan fenomena yang terjadi.

Dari hasil wawancara, peneliti menemukan jawaban-jawaban yang mengarah dengan permasalahan dan tujuan pokok peneliti. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah pihak Penyidik Polsek Kubu, Beberapa anggota Geng Mawar Hitam, korban. Sedangkan narasumber pendukung adalah Kepala Desa, Ketua Pemuda dan Para Tokoh Agama dan Adat.

**Tabel V.I Nama-Nama Responden.**

Narasumber Utama	Nama/Inisial	Wawancara
	Brigadir Mastura(Satreskrim Polsek Kubu)	Di Polsek Kubu
	AD ( Ketua Geng )	Di tempat tongkrongan yang biasa mereka berkumpul (Simpang Pelita)
	IP (Anggota Geng )	Kediaman Narasumber
	KT( Anggota Geng)	Di warung dekat kediaman narasumber
	IL (Anggota Geng)	Di bakso Tancap Sei Kubu
	Rusliana (Korban)	Di kediaman narasumber
	Kasmadi (Korban)	Di kediaman narasumber
Narasumber Pendukung	Rusli S.pd (Kepala Desa Rtp Kiri Hilir)	Dikantor Kepala Desa Rtp Kiri Hilir
	Syafrizal B (Kepala Desa Sungai Majo Pusako	Dikantor Kepala Desa Sungai Majo pusako
	Ivan (Ketua Pemuda Rtp kiri hilir)	Kediaman Narasumber
	Ardi (Ketua Pemuda Sei Majo Pusako)	Kediaman Narasumber
	Tokoh Agama	Kediaman Narasumber
	Tokoh Adat	Kediaman Narasumber

*Sumber: Olahan Peneliti 2019*

Dalam metode penelitian kualitatif, pemilihan informan merupakan pilar utama dalam memperoleh data (keterangan) yang dibutuhkan. Pemilihan subjek yang dijadikan informan juga merupakan pertimbangan yang cukup rasional berdasarkan kebutuhan penelitian.

### 5.1.3 Hasil Wawancara Dengan Narasumber

Selain melakukan wawancara kepada pihak yang terkait, peneliti juga melakukan tanya jawab kepada narasumber utama dan narasumber pendukung, narasumber dipilih berdasarkan kriterianya masing-masing, pemilihan narasumber juga dipilih sesuai dengan rumusan dari permasalahan yang ingin dicapai.

#### 1. Brigadir Mastura (Satreskrim Polsek Kubu)

Dalam penjelasan yang telah disampaikan Brigadir Mastura terkait kejahatan yang dilakukan geng Mawar Hitam yang ada di Kecamatan Kubu Babusalam bahwa pihak Kepolisian daerah Kubu sudah mengetahui adanya geng tersebut.

*“ Iya, sebenarnya nama geng ini sudah lama terdengar isu-isunya, tetapi kami belum menerima laporan bahwa geng ini melakukan keonaran ataupun tindak pidana lainnya. Geng ini mulai dikenal namanya pada dua tahun belakangan ini, karena dua tahun belakangan ini ada kejadian-kejadian yang membuat masyarakat resah, yaitu ulah dari geng mawar hitam ini. Semenjak dua tahun belakangan ini baru banyak laporan dari masyarakat tentang keberadaan geng ini. Terbentuknya geng ini menurut informasi dari masyarakat lebih kurang 4 tahunan. Tetapi kami masih mendalami asal usul geng ini ”.*

Dalam penjelasan yang telah disampaikan Brigadir Mastura terkait upaya dan tindakan yang sudah dilakukan oleh pihak Kepolisian daerah Kubu terhadap kejahatan yang sudah dilakukan oleh geng mawar hitam yang meresahkan dan merugikan warga dan masyarakat, dari pihak Kepolisian sudah melaksanakan tugas mereka.

*“ Kami melakukan penyelidikan setelah ada laporan dari masyarakat. Kami belum tau lebih siapa dalang dari geng ini, karena tim kami masih melakukan pengembangan dilapangan. Sejauh ini sudah ada 7 laporan dilihat dari laporan yang masuk kejahatan seperti pemerasan, pemukulan, pembegalan, dan pembacokan. Dengan adanya laporan tersebut kami sudah melakukan tindakan dengan melakukan penangkapan dari salah satu anggota geng ini dan melakukan tindakan-tindakan yang sesuai menurut undang-undang. Dalam melakukan tindakan ini sudah tentu ada kendala karena mereka sering pindah-pindah tempat tongkrongannya. Biasanya mereka nongkrong distadion mini simpang pelita, tapi bisa saja mereka berpindah-pindah ketempat lain. Dari salah satu anggota geng ini ada yang membawa satjam jenis clurit dan pisau saat beraksi. Menurut pengembangan sejauh ini, ada beberapa orang anggota ini memakai atau menggunakan narkoba jenis daun ganja dan sabu-sabu. Dan itu masih dalam T.O kami, dalam kasus ini kami melibatkan peran utama orang tua atau keluarganya, kepala desa, ketua pemuda, beserta ketua organisasi lainnya untuk menyelesaikan masalah ini.*

Penjelasan yang disampaikan Bapak Brigadir Mastura mengatakan bahwa pihak mereka sudah mengetahui adanya geng mawar hitam setelah adanya kejadian-kejadian kejahatan yang meresahkan warga dan geng ini sudah 4 tahun terbentuk. Pihak Kepolisian sudah melakukan upaya dan penindakan terhadap geng mawar hitam ini meskipun ada kendala. Dan dalam kasus ini pihak kepolisian juga melibatkan peran utama, orang tua atau keluarganya, kepala desa, ketua pemuda, beserta ketua organisasi lainnya untuk menyelesaikan masalah ini.

## 2. IL alias Ilut (Anggota Geng Mawar Hitam)

### a. Secara Umum

Hasil wawancara dengan saudara IL diketahui bahwa:

*Pelaku IL “ Saya sudah satu tahunan bergabung dengan geng ini, Pada awalnya, saya tidak terfikir untuk bergabung dengan geng mawar hitam ini, dikarenakan saya sering bergaul dengan anggota yang lain mengakibatkan saya bergabung. Lagi pula tidak ada syarat untuk bergabung. Hampir setiap malam kami berkumpul, karena tidak adanya kegiatan atau hal yang lain yang saya lakukan maka dari itu saya sering nongkrong dengan geng tersebut, kami hanya melakukan hal biasa, seperti berbincang, minum, dan makan. Kami melakukann penyerangan karena orang lain sering mengganggu ketenangan kami, mereka merasa hebat dan mereka tidak suka dengan apa yang kami lakukan terutama Pemuda etnis lain (suku jawa). Dan semenjak itu kami beraksi dan mempunyai misi untuk membasmi orang suku jawa pada malam hari. Kami beraksi di tempat yang gelap, dan pada tempat yang ada acara orgen tunggal. Kami melakukan pembantaian secara diam-diam atau disaat mereka tidak terlalu fokus di saat itulah kami menyerang. Kami tidak menyesal dengan apa yang telah kami lakukan, karena kejadian yang telah kami lakukan itu atas dasar tingkah laku mereka sendiri.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara IL mengatakan bahwa mereka melakukan penyerangan dikarenakan ada pemuda suku Jawa yang mengganggu ketenangan mereka saat nongkrong dan saudara IL mengatakan tidak menyesal dengan apa yang dilakukannya.

### b. Secara Khusus

#### 1. Internal

##### a. Didikan yang salah dari Orang Tua

Hasil wawancara dengan saudara IL diketahui bahwa:

*“ Saya sudah diajarkan pendidikan Agama waktu saya masih kecil, tetapi setelah dewasa saya tidak pernah pedulikan hal itu dan saya disekolahkan oleh Orang Tua saya sampai kejenjang Sekolah Menengah Atas*

(SMA) setelah itu saya tidak tau apa yang selanjutnya saya lakukan, pekerjaan apa yang harus saya lakukan, sehingga saya memilih bergaul dengan teman yang menurut saya menyenangkan dan masuk kedalam geng mawar hitam tersebut. Saya selalu di ingatkan untuk sholat tapi saya tidak menghiraukannya. Saya di beri batasan waktu untuk keluar, karena saya sering keluar malam dan pulang kerumah sangat lama bahkan tidak pulang sehingga Orang Tua saya sudah jenuh untuk membatasi waktu atau melarang saya untuk keluar. “

Dari hasil wawancara dengan saudara IL mengatakan bahwa Dia diberi pendidikan secara Agama dan Moral oleh Orang Tuanya tetapi setelah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA Dia mulai bingung apa yang selanjutnya dilakukan, dan Dia memilih bergaul dengan teman-temannya yang menurut Dia menyenangkan sehingga tergabung dalam geng mawar hitam tersebut.

#### **b. Keluarga yang tidak harmonis**

Hasil wawancara dengan saudara IL diketahui bahwa:

*“ Keluarga saya harmonis, Orang Tua saya tidak bercerai. Mereka saling berbaikan. Dalam rumah tangga tentu ada masalah kecil maupun besar, namun mereka tetap menyelesaikannya dengan kepala dingin secara bersama. Hubungan antara kedua belah pihak orang tua saya baik.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara IL mengatakan bahwa keluarganya harmonis.

## **2. Eksternal**

### **a. Faktor Lingkungan**

Hasil wawancara dengan saudara IL diketahui bahwa:

*“ Dalam lingkungan tempat tinggal saya tidak terlalu banyak preman, dan pernah juga ada kejadian pencurian, karena ada sebagian remaja yang sudah tidak bisa di atur oleh orang tua kerap melakukan pencurian kalau sudah tidak ada uang. Di lingkungan tempat tinggal saya juga banyak anak-anak remaja yang putus sekolah, terkadang bukan keinginan orang tua tapi keinginan sendiri Anak-anak / remaja belajar agama tetapi tidak diterapkan. Dan banyak juga remaja yang tidak sholat.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara IL mengatakan bahwa sebagian besar remaja yang ada di lingkungan tempat tinggalnya banyak anak-anak yang putus sekolah dengan keinginannya sendiri dan juga banyak yang tidak mau sholat.

#### **b. Bergaul dengan orang tidak baik**

Hasil wawancara dengan saudara IL diketahui bahwa:

*“ Dalam lingkungan tempat tinggal saya tidak banyak keluarga yang berantakan tetapi ada juga sebagian yang bermasalah. Untuk menghindari kejahatan yang tidak diinginkan anak gadis dilarang keluar malam tanpa seizin Orang Tua, tetapi ada juga anak gadis yang pulangnyanya di atas jam 11 malam, di tempat tinggal saya juga ada pemudanya yang terlibat narkoba, tetapi saya tidak tahu seberapa banyak yang terlibat.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara IL mengatakan bahwa di tempat tinggalnya tidak banyak keluarga yang berantakan, sebagian anak gadis ada yang dilarang dan tidak dilarang, dan ada juga pemuda yang terlibat narkoba.

#### **c. Faktor ekonomi**

Hasil wawancara dengan saudara IL diketahui bahwa:

*“ Saya dari keluarga yang sederhana. Dan dilingkungan saya hampir semuanya sederhana. Kalau kebutuhan kami Kadang terpenuhi dan kadang*

*tidak terpenuhi. Uang jajan dikasi pada saat benar-benar digunakan untuk hal yang*

Dari hasil wawancara dengan saudara IL mengatakan bahwa di tempat tinggalnya Dia tergolong keluarga yang sederhana, kebutuhan hidup kadang terpenuhi dan kadang tidak terpenuhi.

### **3. KT Alias Katung (Anggota Geng Mawar Hitam)**

#### **a. Secara Umum**

Hasil wawancara dengan saudara KT diketahui bahwa:

*“Saya bergabung dengan geng ini sekitar 4 tahun, saya bergabung karena ada ajakan dari salah satu anggota tersebut pada saat mereka nongkrong saja. Tidak ada syarat untuk bergabung saya cuma membawa 1 bungkus rokok. Anggota tersebut ngumpul setiap malam, dan saya ikut bergabung tiga kali dalam seminggu. Kalau nongkrong kami palingan Cuma minum tuak karena alkohol di tempat kami susah di cari. Kami melakukan tindakan terhadap orang Jawa karena tidak suka dengan gaya orang Jawa tersebut. Salah satu korbannya yaitu karyawan warung soto yang ditap 3. Kami melakukan aksi pada malam hari pada tempat yang sunyi. Kejahatan yang kami lakukan sesuai dengan perintah dari ketua geng tersebut. Tidak ada penyesalan setelah melakukan tindakan kejahatan.”*

Dari hasil wawancara dengan KT diketahui bahwa mereka melakukan penyerangan karena tidak suka dengan gaya anak suku jawa, kalau untuk bergabung tidak ada memenuhi syarat apapun. Kejahatan ini dilakukan sesuai perintah dari pimpinan geng tersebut dan tidak ada kata menyesal dalam melakukan tindakan tersebut.

**b. Khusus****1. Internal****a. Didikan yang salah dari orang tua**

Hasil wawancara dari saudara KT diketahui bahwa:

*“Orang tua saya memberikan saya pendidikan agama bang, saya diberikan pendidikan oleh orang tua saya sampai pendidikan SMA dan pendidikan agama saya dapatkan dari kecil kemudian pada saat MDA setelah dewasa tidak pernah lagi. Dan waktu saya untuk keluar malam dibatasi.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara KT bahwa saudara KT telah diberi pendidikan yang cukup.

**b. Keluarga yang tidak harmonis**

Hasil wawancara dari saudara KT diketahui bahwa:

*“Hubungan orang tua saya masih baik tidak ada perkelahian jarang terjadi masalah dan tidak ada peristiwa KDRT.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara KT bahwa didalam keluarga KT tidak ada kejadian KDRT.

**2. Eksternal****a. Faktor Lingkungan**

Dari hasil wawancara saudara KT diketahui bahwa:

*“Dilingkungan tempat tinggal saya tidak ada preman, kalau bagi saya mencuri itu hal biasa karena faktor ajakan dari kawan. Ditempat tinggal saya juga ada anak yang tidak sekolah, tapi lebih banyak yang sekolah. Ya*

*jelasnya saya belajar agama karena pada dasarnya kami muslim tapi masih banyak yang tidak melakukan sholat.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara KT bahwa ditempat tinggalnya juga ada anak-anak yang tidak sekolah, tetapi ajaran agama tetap ada karena pada dasarnya dilingkungannya muslim.

#### **b. Bergaul dengan orang yang tidak baik**

Hasil wawancara dengan saudara IL diketahui bahwa:

*“ Di lingkungan tempat tinggal saya tidak banyak orang yang terlibat asusila, tetapi ada beberapa keluarga yang brokenhome bang.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara IL mengatakan bahwa di tempat tinggalnya ada sebagian keluarga yang broken home.

#### **c. Faktor Ekonomi**

Hasil wawancara dengan saudara IL diketahui bahwa:

*“ Saya berasal dari keluarga sederhana, dalam lingkungan tempat saya ada keluarga kaya dan ada juga yang susah. Kebutuhan keluarga saya alhamdulillah terpenuhi, uang jajanpun hanya diberi sesekali, karena saya kerja doorsmeer jadi saya jarang meminta.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara IL mengatakan bahwa dia berasal dari keluarga yang sederhana, kebutuhan keluarganya terpenuhi, dan dia sudah memiliki pekerjaan.

### **4. IP alias Iput (Anggota Geng Mawar Hitam)**

#### **a. Secara Umum**

Hasil wawancara dengan saudara IP diketahui bahwa:

*“ Saya baru bergabung dengan geng tersebut satu tahun belakangan ini. Saya bergabung karena saya mengalami konflik keluarga, dan untuk bergabung tidak ada persyaratan. Hampir setiap malam kami ngumpul dan hanya bercerita angan-angan. Saya pernah melakukan tindakan penyerangan terhadap seseorang karena orang tersebut tidak membuat saya senang dan sayapun emosi yang menjadi korban atas tindakan ini adalah Kepala Desa dan pemuda stempat. Kami melakukan tindakan atau beraksi apabila ada orgen tunggal yang sedang ada pesta. Untuk menjalankan tindakan tersebut dengan lancar kami terlebih dahulu mengkonsumsi miras. Setelah melakukan tindakan tidak ada rasa menyesal.”*

Dari hasil wawancara dengan IP diketahui bahwa dia bergabung dengan geng tersebut karena adanya konflik keluarga dan tidak ada syarat apapun untuk bergabung dalam geng tersebut. Mereka melakukan penyerangan karena ada seseorang yang membuat mereka tidak tenang sehingga amenyebabkan mereka emosi. Kejahatan ini dapat dilakukan dengan lancar setelah mngkonsumsi miras dan tidak ada kata menyesal dalam melakukan tindakan tersebut.

**b. Khusus**

**1. Internal**

**a. Didikan yang salah dari orang tua**

Hasil wawancara dengan saudara IP diketahui bahwa:

*“ Saya mendapatkan pendidikan agama dari orang tua saya dan orang tua saya juga memberikan pendidikan seperti sekolah dan moral tetapi ketika dewasa saya tidak diberikan lagi pendidikan tersebut. Saya juga diajari sholat dan sopan santun oleh orang tua saya jam keluar malam saya jugaa dibatasi namun saya selalu pulang tidak tepat waktu.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara IP bahwa saudara IP telah diberi pendidikan yang cukup tetapi terkadang IP melewati aturan yang diberikan orang tuanya.

#### **b. Keluarga tidak harmonis**

Hasil wawancara dengan saudara IP diketahui bahwa:

*“ Orang tua saya tidak bercerai tetapi sedang mengalami konflik keluarga. Orang tua saya sedang tidak berbaikan, masalah kecil pun bisa menjadi besar. Terkadang ada KDRT ketika terjadinya adu mulut yang berujung dengan kekerasan. Sedangkan hubungan anantara keluarga sebelah ibu dan ayah baik-baik saja kalau untuk silaturahmi.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara IP bahwa keluarganya tidak harmonis sering terjadi perkelahian bahkan KDRT.

### **2. Eksternal**

#### **a. Faktor Lingkungan**

Hasil wawancara dengan saudara IP diketahui bahwa:

*“ Di lingkungan tempat tinggal saya tidak ada preman tidak biasa terjadi di lingkungan tempat tinggal saya. Dalam hal pendidikan ada remaja yang putus sekolah kurang lebih 25 orang. Mengenai pendidikan agama di lingkungan tempat tinggal saya sudah diajarkan dari kecil. Remaja di lingkungan saya ada yang sholat dan ada juga yang tidak sholat.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara IP bahwa lingkungan tempat tinggalnya baik dan aman. Tetapi ada remaja yang tidak sekolah kurang lebih 25 orang.

### **b. Faktor Ekonomi**

Hasil wawancara dengan saudara IP diketahui bahwa:

*“ Saya berasal dari keluarga yang sederhana, rata-rata warga yang berada di lingkungan tempat tinggal saya semuanya sederhana. Semua kebutuhan ekonomi terpenuhi dan saya juga sering diberi uang jajan.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara IP bahwa dia berasal dari keluarga yang sederhana dan lingkungan yang sederhana.

### **5. RL (Korban)**

Hasil wawancara dengan saudara RL diketahui bahwa:

*“ Pada saat geng mawar hitam melakukan aksi mereka mengancam dan meminta barang-barang saya dan mereka juga membawa senjata seperti obeng. Pacar saya mencoba untuk melawan, tetapi dia memanggil kawan nya sebanyak tiga orang kami pun ketakutan. Tidak ada satupun dari anggota geng tersebut yang saya kenali karena situasi gelap. Kejadiannya pada malam kamis, lebih kurang sekitar jam 09.00 WIB di jalan beton yang baru siap depan pesantren.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara RL bahwa dia diancam dan diminta barang-barangnya dengan membawa senjata tajam oleh geng tersebut. Geng tersebut melakukan aksi pada malam hari.

### **6. KS (Korban)**

Hasil wawancara dengan saudara KS diketahui bahwa:

*“ Salah satu dari anggota geng tersebut melakukan pemukulan terhadap saya pemukulan itu terjadi karena pada satu malam dimana sedang mengadakan pesta pernikahan yang berlangsung acara hiburan orgen tunggal, pada saat itu saya mengusir anggota mereka yang sedang berjoget di atas pentas. Karena saya lihat mereka berjoget sudah dipengaruhi alkohol (mabuk) makanya saya mengambil tindakan agar mereka turun dari pentas agar tidak terjadi kerusuhan. Karena mereka tidak terima atas tindakan saya makanya saya dipukul. Saya dipukul pada bagian mata sebelah kanan. Saya*

*tidak dapat melakukan perlawanan karena mereka terlalu ramai. Setelah kejadian itu saya langsung melapor kepada Kepala Desa dan Desa langsung menanggapi laporan saya, kemudian Kepala Desa langsung membawa saya untuk membuat laporan langsung ke Kapolsek.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara KS bahwa salah satu dari anggota geng tersebut telah melakukan pemukulan terhadap saudara KS, tidak bisa melakukan perlawanan karena anggota geng tersebut ramai. Karena kejadian tersebut saudara KS langsung membuat pengaduan kepada Kepala Desa setempat.

#### **7. Rusli S.pd (Kepala Desa Rtp Kiri Hilir)**

Hasil wawancara dengan saudara Rusli S.pd diketahui bahwa:

*“ Saya tahu akan adanya geng mawar hitam ini setelah korban tertangkap tapi saya tidak tahu siapa ketua geng dan anggota nya. Banyak remaja yang bergabung dengan geng tersebut, tidak hanya anak rantau panjang kiri hilir saja, ada juga dari tempat lain seperti jojol simpang pelita dan banyak dari tempat lain lagi. Geng ini sangat meresahkan, jika seandainya sekarang masih ada geng tersebut kita akan membawa kasus ini kepada pihak yang berwajib. Kami dari warga desa pernah membuat kegiatan positif melibatkan remaja dalam kegiatan hari-hari besar. Pada saat ini anak muda tidak ada bergabung dalam satu geng atau membuat geng setelah terjadinya kasus geng mawar hitam tersebut dan ada pelaku yang tertangkap.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara Rusli S.pd bahwa dia mengetahui akan adanya geng mawar hitam tersebut setelah adanya korban yang tertangkap. Banyak remaja yang bergabung dalam geng tersebut tidak hanya dari desa Rantau Panjang Kiri Hilir saja tapi ada dari desa lain, geng ini sangat meresahkan. Untuk menghindari terbentuknya sesuatu geng yang

melakukan kejahatan, mereka membuat suatu kegiatan positif dan melibatkan anak muda setempat untuk melakukan kegiatan pada hari-hari besar.

#### 8. Syafrizal B (Kepala Desa Sungai Majo)

Hasil wawancara dengan saudara Rusli S.pd diketahui bahwa:

*“ Geng mawar hitam ini sangat meresahkan dan merugikan masyarakat khususnya Kubu dan Kuba, kelompok mawar hitam dibentuk seseorang pembentuknya kami tidak tahu, yang tahu itu sekarang anggota dan petingginya jadi tidak ada pimpinan tertinggi. Peninggi mawar hitam itu bernama adri berasal dari desa rantau panjang kiri, nah beliau sekarang berada dalam LP di bengkinang kemarin LP di bagan siapiapi karena dia membuat rusuh di ruang tersebut maka dipindahkan di Bengkinang sampai sekarang kami tidak pernah melihat kesana. Karena geng mawar hitam merasa kesal dan tidak diterima ditegur atau dilarang oleh Warga kami sehingga terjadinya kerusuhan ada yang dibegal atau dibacok kepala sebanyak tiga tempat. Visi dari geng mawar hitam adalah membasmi orang jawa, oleh sebab itu semua orang jawa di rampas dan korban dari warga saya adalah orang Jawa. Korban yang mengalami pembacokan bernama Teguh, dan korban yang terkena tumbukan bernama kasmadi. Pada malam hari Kejadian tersebut berasal dari ada seorang yang mengadakan pesta itu mungkin staff kami yang pesta bernama juli main kibot, jadi oleh karena mawar hitam ini bernyanyi dan berjoget tidak secara manusia di atas pentas maka diturunkan oleh warga kami yang bernama kasmadi selaku pengaman di pentas, karena geng mawar hitam merasa kesal jadi langsung ditumbuk saudara kasmadi tepatnya pada mata, dan melakukan pembacokan. Peristiwa itu terjadi pada malam hari tanggal 24 agustus 2017 di desa Sungai Majo. Munculnya geng ini sangat meresahkan dan merugikan, karena telah banyak melakukan kejahatan seperti melakukan perampokan, perampasan, pembegalan, bahkan terjadi pembacokan.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara Syafrizal B bahwa geng ini sangat meresahkan dan merugikan khususnya bagi masyarakat kubu dan kubu babussalam, Syafrizal B mengatakan ada warga dia yang dipukuli dan dibacok karena geng mawar hitam ini merasa kesal tidak terima dengan warga kami yang mengusirnya sedang berjoget diacara organ tunggal. Dan Syafrizal B juga

mengatakan bahwa visi geng mawar hitam ini adalah membasmi orang Jawa. Munculnya geng ini sangat meresahkan dan merugikan karena telah banyak melakukan kejahatan seperti melakukan perampokan, perampasan, pembegalan, bahkan terjadi pembacokan. (ujar Syafrizal B).

#### **9. Ivan (Ketua Pemuda Desa Rantau Panjang Kiri Hilir)**

Hasil wawancara dengan saudara Ivan (ketua Pemuda Rantau Panjang Kiri Hilir)

*“ Menurut saya munculnya geng mawar hitam ini biasa saja, karena anak-anak desa sini memang sangat nakal, tambah lagi banyak yang tidak ada pekerjaan. Setiap malam hanya ngumpul diwarung, kadang ada kehilangan tabung gas, mesin air, ya pasti nya warga sini menyangka orang-orang itu, karena anak-anak sini ngumpul sampai jam 3 subuh. Yang saya katakan tadi semacam main domino, ada juga yang bergitar. ramai lah bg, kadang sampai 3 meja yang main domino. Saya pernah melaporkan masalah ini kepada kepala desa, tapi hanya ditanggapi saat saya melapor saja. Tidak ada tindak lanjutnya. Saya pribadi susah mau negurnya, karena saya kadang kalau suntuk ya ikut main domino juga.”*

Dari hasil wawancara dengan saudara Ivan bahwa munculnya geng mawar hitam dianggap biasa karena pada dasarnya anak-anak setempat memang nakal dan ada yang melakukan tindakan pencurian. Saudara Ivan sudah pernah membuat laporan akan masalah ini tetapi tidak ada tindak lanjutnya oleh pemerintah setempat.

#### **10. Ketua Pemuda Ardi (Ketua Pemuda Sei Majo Pusako)**

Hasil Wawancara Dengan Saudara Ardi (Ketua Pemuda Sei Majo Pusako)

*“ Geng mawar hitam ini yang jelasnya meresahkan masyarakat. Kumpulan geng ini biasa nya suka ditempat yang sunyi dan gelap. Semenjak mereka sering membuat kerusuhan di Desa kami, kami sudah melakukan kordinasi dengan kepala desa, dan kepala desa segera menindak lanjuti katanya. Anggota geng ini kalau dari kelurga saya tidak ada, tetapi dari pihak keluarga kepala desa ada atau tidaknya saya tidak tahu”.*

Dari hasil wawancara dengan saudara ivan bahwa geng ini jelas meresahkan, geng ini berkumpul ditempat yang sunyi-sunyi, Ivan juga mengatakan dia sudah melakukan atau melaporkan kepada kepala desa tentang masalah geng yang membuat resah ini, dan kepala desa segera menindak lanjuti katanya. Dan Ivan juga mengatakan bahwa tidak ada dari keluarga dia yang tergabung dalam geng tersebut.

#### **11. Marzuki SH (Tokoh Agama)**

Hasil Wawancara dengan Bapak Marzuki SH (Tokoh Agama)

*“ Kalau mengenai remaja Bapak lihat alhamdulillah masih bagus, kenakalannya belumlah sampai seperti remaja-remaja yang ada di tempat-tempat lain. Remaja kita masih terkontrol lagi dan masih ada sebagian tak punya minat untuk lebih maju ada juga sebagian yang begitu, tapi pada umumnya remaja sekarang termasuk bagus. Salah satu yang perlu kita banggakan bahwa remaja Kubu juara 1 untuk Dunia Firman Edi di Macau mendapatkan medali emas baru pengumuman tadi, itu baru salah satu remaja kubu yang bisa mendapat penghargaan dunia. Kemudian anak-anak Kubu di luar yang sudah sukses, yang berhasil dan berprestasi. Anak-anak SMA kita banyak yang berprestasi di luar. Jadi itu tanggapan Bapak untuk remaja-remaja Kubu khususnya cukup baguslah. Kalau untuk terlibat narkoba minim kalau remajanya, orang tua generasi diatas kita ini yang banyak rusak yang terlibat narkoba. Kalau kenakalan masih jauh, jarang remaja sini melakukan perampokan, pembunuhan, dan begal. Itu pendapat kami untuk remaja Kecamatan Kubu. Di kecamatan Kubu ini ada remaja mesjid IRMABES yang di isi oleh remaja anak-anak SMA N 1 Kubu, dan gabungan 1 Kecamatan Kubu, kadang ada juga dari Kecamatan Kubu Babusalam.”*

“ Mawar hitam itu, gak tahu itu, setahu saya gak karena memang gak begitu apa namanya kenakalan itu tak nampak dibidang apa, kalau geng itu perampok kalau di kota geng motor gak ada nampak di Kubu.”

“ Kenakalan ada juga yang menghisap lem cap kambing tapi itu sebagian kecil, ada juga yang melakukan pencurian, pencurian kendaraan bermotor, kemudian ada juga yang ugal-ugalan di jalan. Tapi itu sangat minim untuk persentasinya di Kecamatan Kubu ini.”

“ Itu karena kurangnya kontrol orang tua, perhatian orang tua kepada anak-anaknya yang kurang, kemudian kita dikubu ini apa namanya pengajian-pengajian kurang. Yang mendapatkan pengarahan-pengarahan seperti itu, kalau hidup pengajian-pengajian di kampung khususnya anak-anak remaja inshaallah anak-anak remaja ini bisa diatur. Kemudian diharapkan pihak kecamatan, kepenghuluan, ada bikin kegiatan remaja, karang taruna, organisasi, kegiatan olah raga, itu diharapkan nanti bisa di fasilitasi oleh Kepenghuluan-Kepenghuluan, kecamatan. Ini kadang-kadang kegiatan perlombaan di Kecamatan ini kurang. Perlombaan di Kepenghuluan ini juga paling perlombaan untuk ibu-ibu umpamanya nasid, tapi untuk mengaktifkan remaja itu yang kurang. Baik orang tua, pihak Kepenghuluan, pihak Kecamatan, jadi sebenarnya kegiatan olah raga, kesenian, cinta alam, jadi kalau itu aktif, remaja Masjid aktif, pengajian aktif inshaallah remaja-remaja ini akan lebih baik yang akan datang, ini lah faktornya. Jadi bentuk kepedulian itu, kepedulian orang tua atau pihak-pihak yang terkait ini pemerintah-pemerintah kita ini dalam bentuk membuat kegiatan-kegiatan, jangan kita salahkan remaja-remaja kita ini kenakalan remaja, sebetulnya kenakalan kita orang tuaitu kadang lebih besar juga.”

“ Kita lakukan pendekatan. Remaja-remaja ini tak boelh dimarah-marahi, tak boleh nasehat saja, tak boleh ceramah saja, orang itu harus kita gauli dengan baik, lakukan pendekatan-pendekatan jangan dianggap kita yang tua ini paling betul, jangan dianggap kita yang tua ini paling benar, paling tepat, paling suci, jangan gitu. Jadi, hendaknya kita orang tua ini harus bisa menyelami jiwa remaja itu, peduli pada remaja, ada kegiatan dukung, kalau ada rezeki dukung dengan dana, kalau ada tenaga bantu dengan tenaga, membantu remaja ini, jangan tak peduli jangan salahkan remaja-remaja itu, peduli dalam kegiatan-kegiatan, bikin kegiatan volly, bola kaki, di dukung anak ni dalam kegiatan seperti itu. Budaya, itu maksudnya kalau untuk mengatasi, upaya-upaya kita untuk membina remaja ini, generasi muda ini.”

“ Kita memang alhamdulillah ya, kalau untuk Kepolisian ya, Pak Polsek, Danramil, kita seelalu apa, hubungan kita tetap baik. Kalau tengok yang dulu itu bagus sekali, ada kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pihak

*Kepolisian Polsek Kubu dulu ada membuat kegiatan seni, ada kegiatan olah raga, ini salah satu prefektif agar anak-anak ini tidak melakukan hal negatif dan buat kegiatan-kegiatan positif untuk menghindari supaya anak-anak remaja ini tidak melakukan hal negatif. Alhamdulillah kalau kerja sama kita, komunikasi kita dengan pihak kepolisian, kita juga upaya bagaimana anak-anak ini tidak melakukan dan menggunakan narkoba, kita bekerja dengan pihak kepolisian.”*

Dari hasil wawancara dengan Bapak Marzuki SH bahwa kenakalan tidak terlalu banyak, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kenakalan remaja adalah perhatian lebih dari orang tua, dan adanya tindakan lebih dalam hal membuat kegiatan di bidang Agama, kesenian, olah raga, dan hal positif lainnya.

## **12. Zuhaifi ST (Tokoh Adat)**

Hasil Wawancara Bapak Zuhaifi ST (Tokoh Agama):

*“ Kalau remaja Kubu itu kurangnya pembinaan, kurangnya pengarahan, ditambah lagi banyak yang tidak bersekolah. Tapi, alhamdulillah kenakalan remaja di Kubu ini agak minim, agak minim dalam arti kata masih bisa diatasi, ditegur, dan diarahkan. Apalagi belakangan ini pemuda-pemuda sudah banyak kita ayomi, katakanlah saya bukan tokoh adat atau tokoh apa, mungkin tokoh pemuda adat bisa dikatakan seperti itu. Ditambah sekarang kami disibukkan dengan fokus pada majelis tinggi kerapatan melayu kementerian Kubu. Saya disini sebagai sekretaris dalam keseharian, kita fokus dalam bidang kepemudaan, sekarang banyak pemuda-pemuda yang kita ayomi masuk dalam kegiatan. Nah, masalah kenakalan remaja yang terjadi di Kubu hanya kurang pembinaan, beberapa tahun yang lewat kita sudah arahkan untuk membentuk komunitas-komunitas seperti geng motor dan lain sebagainya, untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat.”*

*“ Kenakalan di Kubu pengaruh lingkungan secara garis besar, karena lepas dari ruang lingkup keluarga masuk lagi dengan masuk lagi dengan ruang lingkup masyarakat banyak, masuk lagi pergaulan yang kurang terarah. Kebanyakan sekarang yang dikeluhkan masyarakat adanya kelompok pemuda yaitu SMP salah satunya yang dalam pertemanan tidak bagus, seperti menghisap lem, narkoba dan lain sebagainya. Cuma fase-fasenya kecil.”*

*“ Adanya kegiatan-kegiatan seperti adanya penggalangan dana yang dilakukan, kemudian inshaallah dalam waktu dekat forum pemuda kementerian Kubu, ingin melakukan penyuluhan hukum yang berkaitan dengan narkoba.”*

Dari hasil wawancara dengan Bapak Zuhaifi ST bahwa kenakalan remaja dikarenakan kurangnya pembinaan, tidak bersekolah, faktor terbesarnya adalah pengaruh lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kenakalan remaja adalah kita sudah arahkan untuk membentuk komunitas-komunitas seperti geng motor dan lain sebagainya, untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat kegiatan-kegiatan seperti adanya penggalangan dana yang dilakukan, dan kemudian inshaallah dalam waktu dekat forum pemuda kementerian Kubu, ingin melakukan penyuluhan hukum yang berkaitan dengan narkoba.

## **5.2 Pembahasan**

Geng adalah suatu kumpulan dari beberapa orang yang dibentuk menjadi suatu kelompok bagian yang memiliki pimpinan dan memiliki visi tertentu, dalam geng biasanya terdapat beberapa penguasa pengendali untuk penggerak para anggota untuk menjalankan misinya. Pada umumnya geng ini di ikuti oleh remaja dan laki-laki dewasa yang berusia  $\pm$  (17 – 28 tahun).

Geng ini biasanya mempunyai ciri khas yang bisa dilihat dari segi penampilan yaitu dengan memakai celana pensil, anting di telinga, tatto, dan sebagian mewarnai rambutnya.

Dalam hasil penelitian ini akan berfokus terhadap faktor-faktor penyebab munculnya geng mawar hitam dan upaya penanggulangan keberadaan geng mawar hitam dari pihak polsek kubu. Dari hasil penelitian wawancara terhadap informan dan key informan terdapat beberapa faktor penyebab munculnya geng mawar hitam dan upaya yang dilakukan oleh polsek kubu dengan adanya keberadaan geng mawar hitam. Hal ini dikaitkan dengan teori Travis Hirschi : Teori Social Bond ( Ikatan sosial ).

### **5.2.1 Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Geng Mawar Hitam**

#### **a. Umum**

Remaja dan dewasa yang bergabung dengan geng tersebut bergabung dalam geng mawar hitam itu karena adanya konflik keluarga, lingkungan pertemanan, dan faktor ekonomi. Tidak ada persyaratan untuk bergabung atau mengikuti geng mawar hitam tersebut. Mereka melakukan penyerangan dikarenakan ada pemuda suku Jawa yang mengganggu ketenangan mereka dan tidak suka dengan gaya anak suku Jawa. Penyerangan ini dilakukan sesuai perintah dari pimpinan geng tersebut dan penyerangan ini dapat dilakukan dengan lancar setelah mngkonsumsi miras. Mereka tidak menyesal dengan apa yang telah dilakukannya.

#### **b. Secara Khusus**

##### **1. Internal**

##### **a. Didikan yang salah dari Orang Tua**

Mereka yang menjadi anggota geng mawar hitam ini sudah diberikan pendidikan secara Agama dan Moral oleh orang tuanya, tetapi ada juga yang

melewati batas dan aturan yang diberikan oleh orang tuanya. Alasan karena bergabung dengan geng mawar hitam ini karena setelah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA remaja tersebut mulai bingung apa yang selanjutnya dilakukan, dan mereka memilih bergaul dengan teman-temannya yang menurut Dia menyenangkan sehingga tergabung dalam geng mawar hitam tersebut. Remaja yang tidak sekolah dan putus sekolah yang tidak ada kegiatan juga ikut bergabung dalam geng tersebut. Laki-laki dewasa yang ikut bergabung yaitu mereka yang tidak memiliki kegiatan dan kerjaan tetap.

**b. Keluarga yang tidak harmonis**

Keluarga dari anggota yang bergabung dengan geng mawar hitam ada yang harmonis, dan ada juga tidak harmonis. Keluarga yang tidak harmonis karena adanya orang tua yang mengalami pertikaian dan pertengkaran seperti adu mulut dengan masalah yang serius sehingga menyebabkan terjadinya KDRT sehingga berdampak buruk terhadap anak-anak mereka, kejadian ini memicu anak-anak mereka untuk bergabung dalam geng mawar hitam tersebut.

**c. Kontrol Diri yang Lemah**

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “nakal”, kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri, dan kurangnya ilmu keagamaan.

**d. Komunikasi yang Buruk atau Kurangnya Komunikasi**

Terhambatnya komunikasi antara orang tua dan anak, sehingga menyebabkan ketidak terbuka remaja pada orang tua mengenai masalah-masalah yang terjadi.

**e. Cara Mendidik Orang Tua Terhadap Anak Terlalu Keras**

Sebagian orang tua ada yang mendidik anaknya dengan keras agar anak tumbuh sesuai dengan yang diharapkan. Karena hal itulah akan membuat anak menjadi lebih tertekan, sehingga menyebabkan anak berubah dan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan atau melakukan kejahatan.

**2. Eksternal**

**a. Faktor Lingkungan**

Lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh bagi seorang remaja, ada lingkungan yang baik dan aman, dan ada pula yang tidak baik dan tidak aman. Tidak aman dikarenakan remaja yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka banyak yang putus sekolah dan juga ada yang tidak sekolah sehingga menyebabkan remaja tersebut lebih terarah kepada kejahatan salah satunya bergabung dengan geng mawar hitam ini. Ajaran agama sudah diterapkan dalam lingkungan tempat tinggal mereka karena pada dasarnya di tempat tinggal mereka mayoritasnya Islam, tetapi tidak semua yang mematuhi dan mengikutinya, banyak yang tidak mau sholat. Mereka melakukan semuanya dengan keinginannya sendiri.

### **b. Bergaul dengan orang tidak baik**

Pergaulan juga berperan penting dalam kehidupan, di tempat tinggal mereka ada keluarga yang baik-baik saja dan ada juga keluarga yang berantakan. Karena adanya masalah dalam keluarga dan kurangnya perhatian dari orang tua mengakibatkan remaja bergaul dengan orang yang tidak baik seperti bergabung dengan geng mawar hitam ini, bahkan ada yang melakukan kejahatan.

### **c. Faktor ekonomi**

Faktor ekonomi juga bisa menjadi pendorong para remaja ini untuk membuat suatu perkumpulan yang biasa disebut geng. Mereka yang bergabung dengan geng mawar hitam tersebut tergolong keluarga yang sederhana, kebutuhan hidup kadang terpenuhi dan kadang tidak terpenuhi.

#### **5.1.2 Upaya Penanggulangan Keberadaan Geng Mawar Hitam Dari Pihak Polsek Kubu**

Dalam hasil penelitian ini diketahui bahwa pihak kepolisian sektor kubu sudah melakukan upaya penanggulangan dan penindakan atas keberadaan geng mawar hitam ini. Upaya yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan penyelidikan bertahap atas laporan masyarakat yang diterima. Tindakan yang telah dilakukan oleh pihak kepolisian seperti menangkap salah satu anggota geng mawar hitam yang telah melakukan kejahatan pemukulan dan pembegalan.

Upaya yang dilakukan pihak kepolisian untuk selanjutnya yaitu melakukan patroli ketempat-tempat berkumpulnya geng ini, tidak hanya itu pihak kepolisian sektor kubu juga melakukan pemantauan pada malam hari terhadap kegiatan pemuda-pemudi dikecamatan kubu dan kubu babussalam.

Pihak Kepolisian Sektor Kubu juga membuat himbauan kerjasama dengan kepala desa, ketua pemuda, dan terutama adalah orang tua, . Dan melakukan Sosialisasi disekolah-sekolah terhadap wabah penyakit masyarakat.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijabarkan maka hasil dari analisis kriminologi terhadap munculnya geng mawar hitam dikecamatan kubu babussalam adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor penyebab munculnya geng mawar hitam yaitu faktor internal (didikan yang salah dari orang tua, keluarga yang tidak harmonis, kontrol diri yang lemah, komunikasi yang buruk atau kurangnya komunikasi, cara mendidik orang tua terhadap anak terlalu keras) dan faktor eksternal (faktor lingkungan, bergaul dengan orang tidak baik, faktor ekonomi).
2. Upaya penanggulangan keberadaan geng mawar hitam dari pihak Polsek Kubu yaitu melakukan penyelidikan bertahap atas laporan masyarakat, dan melakukan patroli ketempat-tempat berkumpulnya geng ini, melakukan pemantauan pada malam hari terhadap kegiatan pemuda-pemudi di Kecamatan Kubu dan Kubu Babussalam.

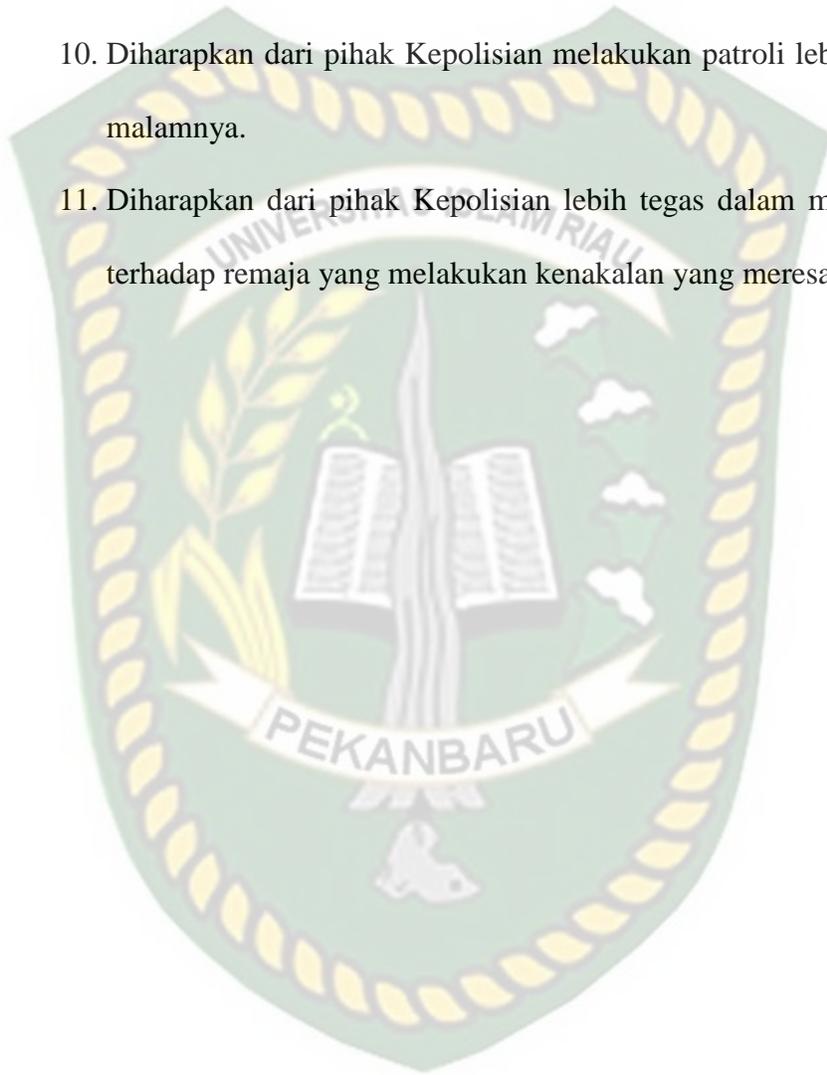
#### **6.2 Saran**

Adapun saran dari kasus penelitian ini yaitu :

1. Orang tua diharapkan agar lebih memperhatikan anak-anaknya dalam bergaul. Karena pergaulan sangat berpengaruh terhadap masa depan anak-anak mereka.

2. Diharapkan kedua orang tua memberi batas waktu untuk keluar malam pada anaknya terutama pada anak wanita agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Orang tua harus memantau kegiatan yang dilakukan oleh anak-anaknya, sehingga orang tua tahu kegiatan apa yang dilakukan anaknya.
4. Orang tua juga harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya disekolah, seperti melakukan koordinasi kepada kepala sekolah maupun wali kelas anaknya.
5. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar lebih peduli terhadap anak-anak terutama remaja laki-laki dan perempuan di lingkungannya, dengan memantau dan memperhatikan apa yang mereka inginkan.
6. Pemerintah setempat harus membuat suatu peluang pekerjaan atau kegiatan dalam bentuk organisasi. Dengan menyediakan fasilitas dalam bidang olah raga seperti sepak bola, tenis meja, bulu tangkis, dll.
7. Diharapkan pemerintah setempat melibatkan anak-anak dan remaja dalam kegiatan desa (hari besar) guna mengurangi terbentuknya kejahatan.
8. Diharapkan untuk pihak kepolisian lebih tegas dalam melakukan penindakan terhadap masalah-masalah yang meresahkan masyarakat.

9. Diharapkan dari pihak Kepolisian agar lebih sering melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah mengenai dampak kedepannya dari kenakalan remaja.
10. Diharapkan dari pihak Kepolisian melakukan patroli lebih rutin setiap malamnya.
11. Diharapkan dari pihak Kepolisian lebih tegas dalam memberi sanksi terhadap remaja yang melakukan kenakalan yang meresahkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. 1987. *Sosiologi Kriminalitas*, CV. Remaja Karya : Bandung
- Adang, Yesmi Anwar, 2010. *Kriminologi*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bungin, Burhan, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan keempat*. Jakarta, Kencana.
- Dermawan, Kemal. 2000. *Teori Kriminologi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darmawan M Kemal, 2013, *Strategi pencegahan kejahatan*. Departemen Kriminologi Universitas Indonesia; Jakarta.
- Gunarsa, Ny Singgih D dan Sinnggih D Gunarsa. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia
- Hardisuprpto, Paulus. 2008. *Delikueni Anak: Pemahaman dan Penangguulanganya*. Malang: Bayumedia.
- Hagan, F. E. 2013. *Pengantar Krimnologi: Teori, Metode, dan Perilaku Menyimpang, Edisi ke Lima*. Jakarta: Kencana.
- Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial, 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta. PT. Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2010. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. 2013. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lilly, J. Robert, dkk. 2015. *Teori Kriminologi: Konteks dan Konsekuensi, Edisi ke lima*. Jakarta. Pernadamedia Group.
- Mustofa, Muhammad. 2007. *Krimonolog*. Jakarta : FISIP UI Press.

Mustofa, Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Kriminologi Perilaku menyimpang dan Pelanggaran Hukum*. Depok.

Nitibaskara, R.Ronny, 2001. *Ketika Kejahatan Berdaulat*. Jakarta: Peradaban.

Robbins, P. Stephen. 2002. *Perilaku Organisasi Jilid I*. Jakarta: PT. Indeks.

Rusli Effendy, dkk, 1991. *Teori Hukum*, Hasanuddin University Press. Ujung Pandang.

Santoso, Topo. 2003. *Kriminologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Santoso, Topo dan Eva Achjani Zulfa. 2017. *Kriminologi*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.

Sarwono, S.W. 2015. *Pisikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2017. *Metode Penelittian Kualitatiif*. Bandung: Cv Alfabeta.

Willis, Sofyan. (2012). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta

**Dokumen :**

Pemerinah Indonesia. 2014. *KUHAP dan KUHP tentang Aturan Umum*. Jakarta : Sinar Grafika